



METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu
Keguruan*

Oleh

GEMBIRA SIREGAR
NIM. 08. 310 0005

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

H.Ali Anas Nasution,M.A
NIP:19680715 200003 1 002

Drs.Armyn Hasibuan,M.Ag
NIP:19620924 199403 1 005

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015



METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu
Keguruan*

Oleh

GEMBIRA SIREGAR
NIM. 08. 310 0005

PEMBIMBING I

H.Ali Anas Nasution, M.A
NIP:19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Drs. Armya Hasibuan, M.Ag
NIP:19620924 199403 1 005

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi

Gembira Siregar

Padangsidempuan, 14 April 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-


Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. **GEMBIRA SIREGAR** yang berjudul "**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

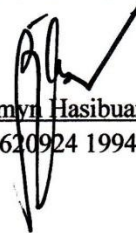
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan Skripsinya.

PEMBIMBING I



H.Ali Anas Nasution,M.A
NIP:19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Drs.Armyr Hasibuan,M.Ag
NIP:19620924 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GEMBIRA SIREGAR

Nim : 08.310 0005

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-1


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lajim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Mei 2015

Yang membuat pernyataan




GEMBIRA SIREGAR
NIM. 08.310 0005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gembira Siregar
NIM : 08.310 0005
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)"

perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 20 Mei 2015

Yang menyatakan



(Gembira Siregar)

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : GEMBIRA SIREGAR
NIM : 08.310 0005
JUDUL SKRIPSI : Metode menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Hasiah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

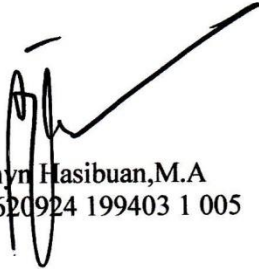
Anggota




1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd .
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Hasiah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016



3. Drs. Armyr Hasibuan, M.A
NIP. 19620924 199403 1 005



4. Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 16 April 2015/13:30 Wib s.d 16:00 Wib
Hasil/Nilai : 69,25 (c)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)**

Nama : **GEMBIRA SIREGAR**
NIM : **08.310 0005**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 21 Maret 2015
Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : GEMBIRA SIREGAR

NIM : 08.310005

JUDUL :METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren

Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang

Lawas Utara)

Skripsi ini berjudul “**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN** (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)”, yang mendeskripsikan bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Bagaimana peranan guru dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Bagaimana Gambaran hasil menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Ingin mengetahui bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran hasil menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: metode wawancara, observasi, dokumentasi dan metode kepustakaan, kemudian pengolahan data yang dilakukan secara kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Ada empat metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu: *Wahdah, Istimaul Mahfuz, Murajaa'ah*, dan Wirid Haraian dan peranan guru adalah memperbaiki bacaan

siswa, memotivasi dan mengevaluasi hafalan siswa. Sedangkan hasil yang sudah dicapai sudah sangat memuaskan ini bisa dilihat dari penghargaan yang mereka terima dan dari sekolah lanjutan yang ditempuh setelah tammat dari pondok Pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah saw yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Skripsi yang berjudul “**METODE MENGHAFAL AL-QUR’AN** (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)” ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada program studi pendidikan agama Islam S1 atau sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I H.Ali Anas Nasution, dan pembimbing II Bapak Drs.Armyan Hasibuan,M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini..

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidempuan.
4. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda Muhammad Zudan dan Ibunda Zaleha tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Adinda Mahajar Siregar, Borohim Siregar, Muhammad Soleh Siregar, Nur Saima Siregar, Anwar Sanusi Siregar dan Siti Kholijah tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kerabat dan seluruh rekan juang satu kelas di jurusan pendidikan agama Islam yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, khususnya di IAIN Padangsidimpuan serta semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2015
Penulis

Gembira Siregar
NIM. 08.310 0005

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii.
ABSTRAKSI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	10
B. Pengertian Al-Qur'an	11
C. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	14
D. Langkah langkah Menghafal Al-Qur'an	20
E. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	30
F. Faktor faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an	32
G. Faktor faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Metode Menghafal Al-Qur'andi Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas	

Utara.....	51
B. Peranan guru dalam Menghafal Al-Qur'andi PondokPesantrenDarulHuffadhKampung Banjir Kecamatan Padang BolakKabupaten Padang Lawas Utara.....	69
C. Gambaran HasilMenghafal Al-Qur'andi PondokPesantrenDarul HuffadhKampung Banjir Kecamatan Padang BolakKabupaten Padang Lawas Utara.....	81
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan Allah sebelum nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan menjadi acuan dalam ber hukum dan menetapkannya hukum sekaligus sebagai undang-undang. Sebagai muslim sejati harus meyakini bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah dan berkewajiban untuk berserah diri pada aturan-aturan yang ada di dalamnya. Lantas bagaimana dengan orang yang menghafal Al-Qur'an dan menjaganya.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan. *Pertama* belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu *qira'at* dan *tajwid*. *Kedua* belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. *Ketiga* belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

¹.Saa'dullah *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.1

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari menghafal. Menurut Raghib dan Abdurrahman dalam buku *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, bahwa tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyewengan yang dilakukan.²

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut Fathoni menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit di jaga.³ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam, mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi, demikian urgensinya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dan isi deret komponen-komponen pembelajaran, baik tujuan, metode, materi, media

². Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam, 2007), hal.45

³. M. Fathoni Dimiyati, *Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an yang Baik dan Upaya Mencek Huffazhul Qur'an Yang Sempurna* (Mojokerto, Pustaka Taufiq, 2000), hlm. 2

danevaluasi.⁴Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.Demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an,metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an,sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Satu hal yang harus disadari bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang ringan atau boleh hanya dikerjakan pada sisa waktu, tapi ia benar-benar sebuah pekerjaan yang sangat sulit dan benar-benar membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi selain harus memiliki kesungguhan, juga dibutuhkan metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan. Jika tidak, akan terjadi seperti yang sering kita lihat dan kita dengar bahwa banyak hafalannya terputus ditengah jalan, bahkan terbalik jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an,*wal iyazu billah*.⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang menjadikan seseorang agar benar-benar hafal Al-Qur'an, apa lagi pada zaman sekarang ini sarana dan prasarana yang semakin lengkap, baik berupa media elektronik dan buku-buku, akan tetapi hampir dari setiap orang memiliki ciri khas tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimuslim sangat bersyukur atas keinsyafan serta tanggung jawab yang tinggi para *ulama* dan *umara* bahkan di berbagai daerah tidak sedikit yang mendirikan madrasah dan pesantren dan menganjurkan siswa-siswa-nya agar menghafal Al-Qur'an sebagai wadah pembentukan akhlak dan

⁴. ArmaiArief, *PengantarIlmudanMetodologiPendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press,2002), hal.109

⁵.MunaSaid Ulaiwah. *Kisahkudalammenghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: PustakaAl-Kautsar 2011), hlm.1

pribadi Qur'ani. Di daerah Padang Lawas Utara sendiri terdapat sebuah pesantren yang mempunyai program unggulan menghafal Al-Qur'an yang bernama Darul Huffadh. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1992 oleh Al-Marhum Arsyad Rambe Alumni dari Darul Huffadh Sulawesi Selatan. Pesantren ini terletak di Lingkungan VII Gunung Tua Desa Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak yang jaraknya dari pusat kota kurang lebih 1 kilometer. Jika dilihat dari jalan yang menghubungkan pusat pasar Gunung tua dengan Pondok pesantren Darul huffadh cukup baik, sehingga sarana transportasi umum cukup lancar setiap harinya. Jika dilihat dari segi geografis memiliki batasan-batasan sebagai berikut, Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman masyarakat desa Kampung Banjir, dari sebelah Barat berbatasan dengan jalan lintas Kampung Banjir, dari sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman desa Kampung Banjir, dari sebelah utara berbatasan dengan pemukiman lorong V / wek VI Gunung tua

Dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huffadh ini tidak terlepas dari metode dan peran yang diterapkan oleh guru-gurunya tersebut agar kegiatan menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Sehingga bila dilihat dari hasil hafalan siswa sudah baik. Sesuai dengan hasil pendahuluan yang dilakukan penulis bahwa prestasi yang mereka tempuh dalam ajang MTQ (Musyabaqah Tilawal Qur'an) bukan hanya dalam tingkat kecamatan dan Kabupaten bahkan tingkat Provinsi sudah ada beberapa siswa yang pernah mengikutinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian bahwa terdapat beberapa metode yang diterapkan di Darul Huffadh antara lain adalah:

- a). Metode membaca secara berulang-ulang / *takrir*
- c). Metode *Wahdah*
- d). Metode *Istima 'ulmahfuz* (Mendengarsebelum menghafal)

Dalam penerapan metode ini tidak terlepas dari peran guru bagi siswa-siswinya sehingga prosesnya berjalan dengan baik, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sejauh ini ada beberapa peranan guru yang penulis jumpai dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh antara lain:

1. Membimbing bacaan Siswa
2. Memberikan motivasi
3. Mengatur dan mengikuti bacaan siswa, seperti mendengarkan hafalansi swad dan mencatat seberapa banyak hafalansi siswa.⁶

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengamati dan menganalisis lebih jauh terhadap permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan sebuah judul: **“METODE MENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)”**

⁶ Muslim Rambe, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara pribadi, 28 Maret 2012

B. Rumusan Masalah

1. BagaimanametodemenghafalAl-Qur'an di PondokPesantrenDarulHuffadhKampungBanjirKecamatan Padang BolakKabupatenPadang Lawas Utara?
2. Bagaimanaperanan guru dalammenghafalAl-Qur'an di PondokPesantrenDarulHuffadhKampungBanjirKecamatan Padang BolakKabupatenPadang Lawas Utara?
3. BagaimanaGambaranhasilmenghafalAl-Qur'an di PondokPesantrenDarulHuffadhKampungBanjirKecamatan Padang BolakKabupatenPadang Lawas Utara?

C. Tujuan Penelitian

AdapuntujuanPenelitianiniadalah:

1. UntukmengetahuimetodemenghafalAl-Qur'an di PondokPesantrenDarulHuffadhKampungBanjirKecamatan Padang BolakKabupatenPadang lawas Utara.
2. Untukmengetahuiperanan guru dalammenghafal Al-Qur'an di PondokPesantrenDarulHuffadhKampungBanjirKecamatan Padang BolakKabupatenPadanglawas Utara.
3. Untukmengetahui gambaranhasilmenghafalAl-Qur'an di PondokPesantrenDarulHuffadhKampungBanjirKecamatan Padang BolakKabupatenPadanglawas Utara

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah menghafal Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan bagi keluarga besar Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Sebagai bahan bandingan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas tarbiyah IAIN Padangsidimpuan dalam melaksanakan penelitian tentang menghafal Al-Qur'an.
4. Untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di IAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Gunamenghindari kesalahan fahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara ataupun strategi menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

⁷. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 652

2. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸ Menghafal yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu kemampuan untuk melafalkan dan membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.
3. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada penghulu Nabi melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir dinilai ibadah bila membacanya.⁹
4. Pondok Pesantren, Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *Funduk* yang artinya penginapan, ruang tidur, asrama, wisma sederhana.¹⁰ Sedangkan Pesantren dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.¹¹ Pondok Pesantren yang dimaksud disini adalah Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang didirikan oleh H. Muhammad Arsyad Alumni dari Darul Huffadh Sulawesi Selatan.
5. Darul Huffadh adalah nama dari Pondok Pesantren yang berada di kecamatan Padang Bolak yang berada

⁸. Abdurrahman Nawabuddin dan Bambang Syaifulma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 23

⁹. Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1

¹⁰. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 982

¹¹. *Ibid*, hlm. 1261

diperkampungan kampung banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten

Padang lawas Utara.¹²

Dengan demikian yang dimaksud judul penelitian ini adalah Metode menghafal Al-Qur'an dipondok pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari pengertian menghafal Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an, syarat-menghafal Al-Qur'an dan metode menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari: Tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹².Muslim Rambe, Pimpinan Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara Pribadi, 26 April. 2013

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari metodologi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, peranan guru dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir dan gambaran hasil menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir. Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Menghafal dan Al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.¹³

Dalam buku Psikologi Pendidikan Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa istilah menghafal disebut juga dengan istilah mencamkan ataupun meresapkan ke dalam fikiran dan hati dengan sangaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Beliau berpendapat bahwa hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan hafalan antara lain sebagai berikut:¹⁴

- a. Menyuarakan dalam menghafal, dalam proses penghafalan akan lebih mudah jika bahan hafalan itu disuarakan dan diulang-ulang.

Kemampuan satu orang dengan lainnya pasti berbeda, apa lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Namun menggunakan semua panca indra secara optimal akan memberikan kemudahan untuk menyimpan hafalan secara baik dalam ingatan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an hendaknya harus bisa memfungsikan indra penglihatan, pendengaran dan ucapan karna setiap indra pasti memiliki jalan yang akan menyampaikannya pada otak. Misalkan seorang penghafal Al-Qur'an

¹³. Tim penyusun Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 291

¹⁴. Sumadi Syubrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.45

memulainya dengan membaca ayat yang akan dihafal secara *Jahriyah* (bersuara) dalam hal ini halaman yang dibaca harus dilihat dengan teliti sehingga terrekam dalam ingatan serta mengulang-ulangnya.

b. Pembagian waktu yang tepat

Faktor yang tidak kalah pentingnya bagi orang yang menghafal Al-Qur'an adalah waktu, sebab pembagian waktu adalah salah satu faktor kesuksesan. Salah satu keuntungan yang sangat penting dari pengaturan waktu adalah pulihnya semangat, gairah dan kemauan, mencegah kejenuhan dan kebosanan.

c. Menggunakan metode yang tepat

Memilih metode adalah salah satu faktor terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena setiap orang memiliki ciri khas tersendiri, seperti metode *wahdah*, *Sima'i* dan gabungan.

B. Pengertian Al-Qur'an

Banyak defenisi yang dikemukakan oleh para pakar Al-Qur'an mengenai istilah Al-Qur'an diantaranya adalah istilah yang mengatakan bahwa secara etimologi kata Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yaitu قران (Qur'an) dan secara terminologi adalah masdar dari kata قرا (Qara'a) yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu مقروء (maqrūun) yang berarti yang dibaca.¹⁵

¹⁵. M. Qadirun Nur Ahmad Musyafiq, *Tarjamah Manahil Fi'Ulumul Qur'an* (Jakarta:Gaya Media pratama, 2010), hlm. 3

Sedangkan secara terminologi sebagaimana yang telah disepakati oleh para ulama ahli Al-Qur'an sebagai mana yang dikutip oleh Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

كلام الله المعجز المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب على المصاحف المنقول الينا بالتواتر المتعبد بتلاوته

*“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat diturunkan kepada penghulu segala Nabi melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir yang dinilai ibadah bila membacanya”*¹⁶

Dari pengertian diatas dapat dikeluarkan 5 faktor penting, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (dia hanya menyampaikan wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu dari Allah) bukan perkataan manusia biasa, manusia hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan Al-Qur'an, Zabur diberikan kepada Nabi daud, Taurat kepada Nabi Musa dan Injil kepada Nabi Isa.
3. Al-Qur'an sebagai mu'jizat, maka tidak seorangpun dalam sejarah awal sampai turunya Al-Qur'an sampai kepada era modren dari masa-ke

¹⁶. Addul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1

masa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun satu ayat atau surah yang pendek.

Hal ini dijelaskan Allah dalam surat Al-isra':88

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".¹⁷

4. Diriwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada saat sekarang.
5. Membacanya dicatat sebagai ibadah, hanya membaca Al-Qur'an sajalah diantara bacaan yang dianggap ibadah dan pembacanya akan diberi pahala dari setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan. Dalam hal ini Rasulullah Bersabda:

عن عبد الله ابن مسعود قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ حرفاً من كتاب الله تعالى فله به حسن والحسنة بعشر أمثالها لا أقول أ لم حرف بل ألف حرف و لام حرف و ميم حرف

"Dari ;Abdullah bin Ma'ud ra, ia berkata,Rasulullah bersabda, Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka ia akan memperoleh satu amal kebajikan,dan pahala satu amal kebajikan akan

¹⁷ . Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Sari Agug, 1997), hlm. 544

dilipat gandakan sepuluh kali,Aku tidak mengatakan Alif lam mim itu satu huruf,akan tetapi alif satu huruf,dan mim satu huruf. ¹⁸

Hadis di atas menjelaskan bahwa siapa yang membaca satu huruf Al-Qur'an maka ia akan mendapat ganjaran satu pahala dan satu pahala dilipat gandakan hingga sepuluh kali. Hadis ini merupakan motivasi bagi kita agar selalu membiasakan membaca Al-Qur'an karena membacanya merupakan ibadah yang selanjutnya akan memahami apa isi kandungan Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk hidup dari Allah bagi manusia dalam meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi muhammad SAW yang berfungsi sebagai pedoman ummat manusia agar selamat dunia dan akhirat, juga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar melalui proses menghafal Al-Qur'an yang tertulis dalam mushaf (Al-Qur'an)

C. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah SWT disetiap majelis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, pondok-pondok pesantren dan lembaga-lembaga Islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan ini muncul program-program unggulan dalam bidang *tahfiz Al-Qur'an* untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut, bisa

¹⁸. *Abd Al-Rahman Muhammad Usman*, Sunan Al-Tarmidzi, ed, (Beirut:Dar Al-Fikr, 1983), hlm. 246

dipastikan bahwa Sekolah Islam Terpadu seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, Sekolah Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) mempunyai program *Tahfiz Al-Qur'an* sebagai program unggulannya walaupun hanya beberapa surah atau juz saja.

Hal ini tentu sangat menggembirakan, karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi-generasi muslim yang akan hafal dan ahli Al-Qur'an yang akan terus menjaga kemurnian Al-Qur'an. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

1. Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an yang tujuannya hanya mengharap Ridha Allah SWT.¹⁹ Sebagai mana firmanNya Q.S al_Bayyinah :5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ... (البينة: ٥)

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus...”(Al-Bayyinah:5)²⁰

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an hendaknya menetapkan niat menghafal Al-Qur'an adalah semata-mata untuk mencapai Ridho Allah SWT. Keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an harus selalu dipertahankan secara terus-menerus. Sehingga keikhlasan

¹⁹. Sa'adullah, *9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2088), hlm. 26

²⁰. Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Sari Agug, 1997), hlm. 1084

akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur'an.²¹

Ada lima ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
2. Selalu *mawaddah* (langgeng) membaca Al-Qur'an/mengulang hafalan untuk tetap menjaga hafalannya.
3. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar ketika ada *musyabaqah* atau karena ada undangan khatam ataupun *sima'an*.
4. Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an
5. Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai alat untuk mencari kepopuleran.²²

Dengan demikian seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an hendaklah menetapkan niatnya untuk semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT (Ikhlas), tidak sekali-kali mengharapkan pujian dari orang lain, sehingga dihari kiamat kelak benar-benar mendapat syafa'at dari Allah SWT

Syarat yang pertama ini merupakan hal yang terpenting dalam setiap amal yang akan dikerjakan karna jika manusia melakukan suatu amal tanpa mengharap ridho Allah sesungguhnya amalan itu akan gugur dengan sendirinya.

2. Kemauan yang kuat

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, *Azam* (Cita-cita yang kuat) mempunyai tempat yang prasarat yang kedua dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menanamkan

²¹. Ahda Bina A, *Mudah dan Cepat menghafal Surat-surat Pilihan*, (Surakarta: Ziyat Visi Media, 2011), hlm. 36

²². Sa'adullah. *Op. Cit*, hlm. 29

cita-cita dan semangat yang tinggi untuk mencapai target yaitu hafal Al-Qur'an. Sebab cita-cita dan kemauan yang tinggi merupakan sebab penting dalam mewujudkan kesuksesan. Ia dapat mengantarkan seseorang kepada yang diinginkan. Ibnul Qayyim berkata sebagaimana yang dikutip Dr.'Ablah jawwad dalam bukunya *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*. Bahwa sesungguhnya cita-cita, kemauan yang kuat adalah merupakan tuntutan kepada tercapainya kehidupan yang baik. Manusia yang paling baik hidupnya adalah manusia yang paling bagus cita-citanya dan manusia yang paling lemah cita-citanya adalah manusia yang paling sedikit cinta dan tuntutannya.²³

Ahmad yaman Syamsuddin dalam bukunya cara mudah menghafal Al-Qur'an menceritakan suatu pengalaman pribadinya. Pada suatu hari disebuah asrama putra (*Madinah Bu'ut*) , Mahasiswa Al-Azhar Kairo kedatangan seorang imam mesjid yang terkenal di mesir, Syaikh Muhammad jibril, bahkan rekaman-rekamannya pun telah beredar hampir di seluruh negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Setelah selesai shalat diadakan dialog mengenai metode menghafal Al-Qur'an. Disela-sela dialog yang cukup seru, ada seorang mahasiswa dari salah satu negara di benua Afrika bertanya, "*Wahai syaikh, apakah mungkin orang tua saya yang sudah berumur 50 tahun masih mampu menghafal Al-Qur'an?*" Syaikh itupun menjawab dengan tegas, setiap muslim mampu dan bisa

²³. 'Abdalah Jawwad, *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan publika, 2004), hlm. 64

menghafal Al-Qur'an jika dia mempunyai niat yang ikhlas dan *Azam* yang kuat untuk melaksanakannya.²⁴

Dari jawaban syaikh tersebut penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan yang sangat menarik, jelaslah bahwa kemauan, cita-cita dan tekad yang kuat dalam proses menghafal Al-Qur'an mesti dimiliki oleh setiap orang yang akan mengarungi liku-liku *Tahfiz Al-Qur'an*. Karena tidak menutup kemungkinan rasa bosan dan *futur* itu dalam setiap amalan yang dilakukan akan sering ditemui tanpa *'Azam* yang kuat bagaimana semua itu akan bisa tercapai dengan baik.

3. Disiplin dan *Istiqamah* menambah hafalan

Diantara hal yang harus diperhatikan orang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktunya untuk menghafal dan mengulang hafalannya semaksimal mungkin. Tidak boleh berputus asa dan berpuas diri dengan ilmu dan hafalan yang yang ada. Seorang calon Hafidh haruslah disiplin dan *Istiqamah* dalam menambah hafalan, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, fisik yang kuat, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya seperti bermain dan bersenda gurau.²⁵

Ketika seorang penghafal Al-Qur'an sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal Al-Qur'an, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain. Adapun waktu yang baik untuk

²⁴. Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Insan kamil, 2007), hlm. 44

²⁵. Sa'adullah. *Op. Cit*, hlm. 31

menghafal adalah di pagi hari antara jam 03.00 sampai jam 08.00, sore hari antara jam 15.00 sampai jam 18.00, karena pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidur sangat baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh oleh problem-problem lain. Sedangkan sore hari setelah istirahat siang juga sangat baik, karena otak baru istirahat dari memikirkan segala problematika disiang hari, sehingga, kegiatan menghafal betul-betul dalam suasana tenang dan konsentrasi.²⁶

Dari penjelasan diatas salah satu yang menjadi keuntungan dalam pengaturan waktu ini adalah pulihnya semangat, gairah dan kemauan, mencegah kebosanan dan kejenuhan dan membiasakan diri agar selalu disiplin terhadap waktu dan komitmen terhadap preogram-program yang telah ditentukan.

4. Talaqqi kepada seorang guru

Seorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya *talaqqi* kepada seorang guru yang sudah Hafidh Al-Qur'an, ini berpungsi agar ada yang membimbing, mengarahkan dan menyimak hafalan, sebab dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan harus mempunyai seorang guru, karena dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang *musykil* (sulit) sehingga seseorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa

²⁶. Sa'adullah. *Op.Cit*, hlm. 32

diperdengarkan kepada seorang guru yang ahli kurang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.²⁷

Ada tiga peranan seorang guru ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an:

1. Memperbaiki bacaan siswa dengan mencocokkan harakat dan ejaanya
2. Untuk mengawasi siswa ketika menirukan ayat-ayat dan ketika menghafal
3. Mengatur dan mengikuti bacaan siswa seperti mendengarkan baik-baik apa yang sudah dihafal siswa, mencatat seberapa banyak hafalannya dan menyelesaikan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas ada beberapa hikmah yang bisa kita ambil. Pertama adalah Untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah baik atau belum sebab kalau sudah terbiasa terkadang sulit untuk diperbaiki karena sudah membekas di dalam hati. Kedua adalah untuk mempermudah dalam proses penghafalan dan yang ketiga agar selalu termotivasi.

D. Langkah-langkah menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat Mushaf. Sebenarnya proses mengulang ini sama dengan materi-materi lainnya. Pekerjaan apapun asalkan sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asalkan sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an tersebut. Sahabat Rasulullah SAW. rata-rata menghafal Al-Qur'an ketika usia dewasa. Ini

²⁷. Sa'adullah. *Op.Cit*, hlm. 33

berarti umur bukan penghalang dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an ini adalah kemalasan, tidak ada kemauan, oleh karena itu perlu sekali memahami beberapa hal yang mempengaruhi kecepatan ataupun langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Membetulkan bacaan

Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, maka seorang calon penghafal harus mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih serta lancar karena dengan begitu selama dalam program hafalan tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafal ayat maupun *fashahah*. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Quran adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya atau dari orang yang sudah hafal Al-Qur'an.²⁸

Dalam sejarahnya Rasulullah adalah orang yang paling fasih bacan Al-Qur'annya, tetapi beliau belajar Al-Qur'an dari malaikat jibril secara lisan. Rasulullah juga mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya secara lisan kemudian para sahabatnya diperintahkan untuk mempraktekkan apa-apa yang sudah didapat untuk beliau dengar kembali cara ini juga dipraktekkan dari generasi ke generasi.²⁹

Dengan demikian bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an langkah pertama ini merupakan langkah yang sangat penting, hal ini

²⁸. Anas Ahmad Karzun *15 Kiat menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Pt Mizan Publika, 2066), hlm. 40

²⁹. Sa'adullah. *Op. Cit*, hlm. 37

berfungsi agar memperoleh hafalan dan bacaan yang benar, baik dari segi *makhrajnya*, *harakatnya* dan *fashahahnya*. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membenarkan bacaan ini adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya atau dari orang yang sudah hafal Al-Qur'an.

2. Sering menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal

Sebagian Penghafal Al-Qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, seringnya melakukan penulisan ayat-ayat yang akan dihafal akan memudahkan untuk menghafalkannya.

3. Memahami makna ayat sebelum dihafal

Ada baiknya ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya. Cara ini sangat baik dilakukan karena memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal. Oleh karena itu sangat disarankan terlebih dahulu membaca tafsir ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, minimal memahami makna ayat, maka akan semakin mudah mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lain, sehingga akan semakin mudah mengingatnya ketika *takrir* (pengulangan hafalan).³⁰

4. Mengulang-ulang membaca *Bin-Nazhar* sebelum menghafal

Metode ini sangat cocok diterapkan oleh orang yang pemula karena semakin sering diulang maka akan semakin mudah menghafalnya. Sebagaimana seorang santri yang selalu membaca surah *yaasiin* setiap

³⁰. Sa'adullah. *Op.Cit*, hlm. 60

malam jum'at walaupun hanya satu kali dalam satu minggu lama-kelamaan akan hafal surah *yaasiin* tersebut tanpa disadari.

Dengan demikian seseorang yang berminat menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf (Bin-Nazhar) dengan istiqamah sebelum mulai menghafalnya. Hal ini karena menghafal adalah proses mengulang-ulang bacaan sebab jika semakin sering mengulang bacaan maka akan semakin mudah untuk menghafalnya.

5. Mendengarkan bacaan orang yang lebih Baik

Banyak mendengar bacaan Al-Qur'an akan memudahkan menghafal dan menguatkannya dalam ingatan ini bisa dilakukan dengan mendengarkan kaset secara berulang-ulang.³¹ Sehingga banyak di temui Para penghafal yang cenderung lebih suka mengulangi mendengar bacaan salah satu surat selama beberapa kali secara berulang-ulang setiap harinya, sehingga lafaznya terbiasa di telinga. Misalnya jika ingin menghafal surah *An-Naml* maka bacaan surah ini harus sering didengarkan dari salah satu *Qari'*, tentunya hal ini harus berjalan sampai beberapa hari. Selanjutnya baru melangkah pada proses menghafal maka akan dirasakan ketika melakukan hafalan surah *An-Naml* tersebut sangat mudah sekali.³² Atau dengan membuatkan kesepakatan dengan teman yang sedang menghafal Al-Qur'an untuk saling menyimak, dengan begitu bila kita atau teman

³¹. Taufiq Hamim Effendi, *Jurus jitu Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tauhid Media Center, 2009), hlm. 72

³². Abdul Ad-Daim Al-Kahiil, *Metode baru menghafal Al-Qur'an*, (Klaten: Inas Media, 2009), hlm. 43

tersebut keliru dalam suatu bacaan, maka saat itulah antara satu sama lain saling mengoreksi.

6. Memperhatikan ayat-ayat yang ada kemiripan

Memperhatikan ayat-ayat yang bunyinya ada kemiripan dan membandingkannya antara ayat merupakan perkara yang sangat penting alangkah baiknya, ketika seseorang penghafal Al-Qur'an menemukan ayat-ayat yang ada kemiripan maka ayat-ayat tersebut dicatat dalam catatan khusus atau diberi tanda, supaya tempat ayat-ayat yang bunyinya ada kemiripan dapat dilihat kembali ketika mengulang hafalan tersebut.³³

Dengan demikian salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang ada kemiripan. Sebab biasanya orang yang tidak memperhatikan ayat-ayat yang ada kemiripan hafalannya akan tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Misalnya ayat yang ada dalam Surah Al-Baqarah akan terbawa ke surah Ali Imran, ayat yang ada dalam surah Az-Zukhruf akan terbawa ke Surah Maryam dan begitu seterusnya.

Dibawah ini penulis akan tuliskan beberapa contoh ayat-ayat yang ada kemiripan.

a. Al-Baqarah ayat 61, Ali Imran 21 dan Ali-Imran 112

1. Al-Baqarah ayat :61

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ

³³. Anas Ahmad Karzun. *Op. Cit*, hlm. 50

2. Ali Imran:21

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ حَقٍّ

3. Ali Imran:112

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

b. Maryam ayat 37 dan Az-Zukhruf 65.

4. Maryam ayat: 37

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ^ط فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ

5. Az-Zukhruf: 65

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ^ط فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ

7. Mengulang hafalan dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah. Mengulang dalam shalat sangat besar manfaatnya terhadap kelancaran hafalan, karena ketika shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak-gerak. Sehingga seluruh

panca indra bahkan perasaan benar-benar konsentrasi sepenuhnya terhadap hafalan tersebut.³⁴

Satu hal yang perlu diingat ketika membaca Al-Qur'an bagi kebanyakan orang pada waktu shalat, bahwa suasananya akan lain bila dibandingkan ketika membacanya diluar waktu shalat. Kelebihan yang akan kita dapatkan adalah ketenangan dan suasana lebih menuntut keseriusan dan konsentersasi penuh terutama jika kita menjadi seorang imam.

Dengan demikian banyak membaca ayat-ayat yang sudah dihafal akan dapat menguatkan dan melekatkan hafalan dalam memori khususnya dalam shalat. Oleh sebab itu hedaknya seseorang yang menghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh mengulang hafalan dengan membacanya di dalam shalat baik dalam shalat wajib dan sunnah.

8. Menggunakan Satu Mushaf

Untuk menghafal Al-Qur'an akan lebih baik menggunakan satu cetakan mushaf, mulai dari halaman pertama sampai selesai. Cara ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk gambaran halaman pada ingatan dan untuk mengingatkan kembali susunan halamanya ketika melakukan ulangan.³⁵

Dalam hal ini seorang Penghafal Al-Qur'an lebih diutamakan menggunakan Al-Qur'an hafalan yaitu Al-Qur'an yang tiap lembarannya

³⁴. Sa'adullah. *Op. Cit*, hlm. 65

³⁵. Anas Ahmad Karzun. *Op .Cit*, hlm. 39-40

dimulai dengan permulaan ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.³⁶ Sebab pengelihatannya adalah salah satu indra terpenting dalam menghafal karena itulah semestinya harus memilih satu jenis mushaf Al-Qur'an agar pengelihatannya terbiasa dengannya.³⁷

Perlunya mushaf yang tetap dalam menghafal Al-Qur'an mushaf akan sangat mempengaruhi kebiasaan kita dalam menghafal Al-Qur'an, karena bentuk mushaf yang dipakai akan berbekas dalam pandangan secara otomatis akan ditransfer ke dalam otak.³⁸

Dengan demikian untuk membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an maka hendaklah menggunakan satu cetakan mushaf saja karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatrit dalam ingatan jika sering membaca dan melihat mushaf tersebut. Jika seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakainya untuk menghafal ataupun menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda letak ayat-ayatnya, maka hal ini akan dengan adanya sistem yang teratur ini maka akan semakin mudah untuk mengingat letak ayatnya dan pergantian setiap halamannya. Adapun ciri-ciri Al-Qur'an pojok atau Al-Qur'an hafalan yaitu:

- a. Setiap halamannya diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- b. Setiap halaman terdiri dari lima belas baris

³⁶. Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka 'Arafah, 2006), hlm. 146

³⁷. Raghib as-sirjani, *Mukjijat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Jikrul Hakim, 2009), hlm. 130

³⁸. Achmad Yaman Syamsuddin. *Op. Cit.* hlm. 5

c. Setiap juz terdiri dari dua puluh halaman.

9. Membuat target hafalan

Bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an sedapat mungkin harus membuat target hafalan setiap harinya berapa ayat atau satu halaman atau dua halaman misalnya. Setelah membuat target hafalan yang kira-kira dimampui untuk menghafalnya seraya berusaha membetulkan bacaannya baru memulai dengan mengulang-ulang bacaannya samapi betul-betul lancar.³⁹

Dari uraian tersebut untuk mempercepat proses menghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan ini tergantung kepada kemampuan masing-masing misalkan satu halaman atau dua halaman dalam sehari semalam. Setelah target hafalan itu bisa terhafal maka dianjurkan pula untuk mengulanginya dua kali setiap hari selama satu minggu.

10. Tidak tergesa-gesa

Ketika ingin menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar jangan tergesa-gesa ingin cepat hafal ayat atau surat yang baru satu atau dua kali dibaca. Hafalan yang baik akan didapatkan dengan cara membaca berulang-ulang kali ayat-ayat yang akan dihafal. Paling tidak, harus dibaca lima belas kali. Setelah ayat-ayat yang telah dihafal itu melekat betul didalam memori barulah pindah pada ayat berikutnya, hal ini disebabkan

³⁹. Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusta Al-Kautsar, 2006), hlm. 23

semakin sering diulang maka gambaran ayat itupun dalam memori akan semakin terbayangkan ketika mengadakan pengulangan hafalan.⁴⁰

Dengan demikian ayat-ayat yang telah dihafal harus benar-benar lancar dan tidak dibenarkan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali setelah benar-benar hafal dengan lancar. Karna itulah bagi orang yang menghafal sangat dianjurkan mengulang hafalannya ketika shalat agar semakin lancar.

11. Mengaitkan dengan hafalan sebelumnya

Hafalan yang baru dihafal mesti dikaitkan dengan ayat sebelumnya, setiap kali hafal satu ayat harus diulangi dengan ayat sebelumnya, kemudian barulah pindah pada ayat berikutnya. Adapun tujuannya agar hafalan ayat-ayat dalam ingatan saling berkaitan. dan supaya benar-benar dapat menyambung antara ayat dengan ayat yang lainnya danantara awal dan akhir ayat.⁴¹

F. Metode menghafal Al-Qur'an

1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode wahdah ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali, lima belas kali, dua puluh kali ataupun lebih. Sehingga dengan proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Setelah benar-benar hafal barulah

⁴⁰. *Ibid*, hlm. 24

⁴¹. Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusta Assofwa), 2004), hlm. 83

pindah pada ayat berikutnya dengan cara yang sama demikian seterusnya hingga hafalan tersebut mencapai satu halaman, Selanjutnya penghafal harus membaca dan mengulang-ulang hafalan tersebut sehingga benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafal tersebut secara alami dan refleks.⁴²

Dengan metode *wahdah* diatas tentunya dalam diri seorang penghafal sangat dituntut keseriusan dan stamina yang kuat, karena dengan seringnya mengulang ayat -ayat yang akan dihafal maka stamina terlebih-lebih suara agar selalu dijaga. Sehingga dengan seringnya mengulang ayat yang akan dihafal maka penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat tersebut bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

2. Metode *kitabah*

Kitabah artinya menulis, dalam metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada selembar kertas dan ayat yang telah ditulis dibaca sampai lancar dan benar bacaanya, kemudian baru dihafal. Dalam hal menulis dan membaca ayat-ayat yang akan dihafal maka seorang penghafal harus memperhatikan tulisan tersebut dengan benar sambil membacanya dalam hati, sehingga ayat-ayat tersebut terbentuk polanya dalam bayangan.⁴³

Tentunya dalam metode ini semestinya mempunyai seorang guru yang akan mengoreksi tulisan tersebut, metode ini bisa juga dilakukan

⁴². Ahsin w, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi aksara, 19994), hlm. 59

⁴³. *Ibid*, hlm. 60

oleh seorang diri, sebab kita akan bisa membandingkan ayat yang kita tulis dengan ayat yang tertera dalam Al-Qur'an.

3. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, maksudnya adalah dengan mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan yang extra, terutama bagi penghafal yang tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan hasil rekaman ayat yang hendak dihafalkan secara berulang-ulang.⁴⁴

Metode ini disamping dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'a juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah benar atau tidak. Cara ini bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan seorang *Hafidh* atau bisa juga dengan mendengarkan kaset. Dalam metode ini tentunya yang diperlukan adalah keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal tersebut dan harus dilakukan secara berulang-ulang hingga bunyinya terbiasa dalam pendengaran dan ingatan.

4. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan metode *wahdah* dan *kitabah* hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai bentuk uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat-ayat yang dihafalkannya kemudian ia

⁴⁴. *Ibid*, hlm. 62

mencoba menuliskanya kedalam kertas dalam keadaan hafalan pula. Jika sudah mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafalkannya dalam bentuk tulisan maka sudah bisa dilanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan sebagai pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya ataupun di pakai semuanya sesuai dengan kebutuhan dan sebagai alternatif dari menghafal yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

E. Faktor penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Internal

1. Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan menghafal Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka akan cenderung malas untuk melakukan menghafal maupun takrir.

2. Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi

terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3. Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfiz maupun takrir.

5. Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan menghafal Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses

menghafal Al-Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁴⁵

6. Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

b. Faktor Eksternal

1. Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.⁴⁶ Cara instruktur yang tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2. Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh

⁴⁵. Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Mutiara ilmu, 1998), hal. 141

⁴⁶. Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 115

terhadap aktifitas siswa.⁴⁷ Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

3. Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.⁴⁸ Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
2. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.

⁴⁷. *Ibid*, hal. 117

⁴⁸. *Ibid*, hal. 67

3. Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, di reorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
4. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.⁴⁹

Dengan demikian diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk siswa/ siswi) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar atau pendukung untuk memecahkannya. Dengan adanya pemecahan dan pendukung tersebut diharapkan proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.

F. Faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an.

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang juga berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang

⁴⁹ *Ibid.* Hal. 118

penghafal yang masih relatif masih mudah tentu akan lebih potensial daya serap terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal dan yang didengarnya dibandingkan dengan yang berusia lanjut.

Usia muda semenjak usia lima tahun hingga usia dua puluh tiga tahun adalah usia yang paling cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Pada usia seperti ini kondisi fisik dan fikiran seseorang benar-benar dalam keadaan baik. Sebaliknya, usia-usia diluar itu kebanyakan manusia akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam menghafal, karena akan cepat lupa. Akan tetapi bukan berarti orang yang sudah tua tidak akan dapat menghafal Al-Qur'an asalkan dibarengi dengan semangat, ketekunan, kesabaran dalam melaksanakannya.⁵⁰

Dengan memperhatikan keterangan tersebut di atas kita dapat memahami bahwa pada usia yang ideal seperti yang sudah disebutkan tersebut maka proses pendidikan dan pengajaran itu harus berjalan secara bertahap, saling melengkapi dan berkesinambungan. Artinya, jika seorang pendidik ataupun orang tua sukses menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an sejak usia empat tahun maka untuk tahap selanjutnya proses pengajaran Al-Qur'an itupun akan lebih mudah dijalankan.

Dalam hal ini kita bisa menggunakan kaidah *syara'* "Ajarkanlah anak-anak pada usia 7 tahun dan pukullah jika sudah sampai usia 10 tahun", sebab pada usia 7-10 tahun seorang anak itu lebih banyak

⁵⁰. Sa'adullah. *Op.Cit*, hlm. 82-83

mebutuhkan bimbingan, dukungan, dorongan dan keteladanan dari pada siksaan, saksi dan celaan.

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi di atas:

- a. Imam Abu Ahmad Al-Ghajali mengatakan sebagai mana yang dikutip Achmad yaman Syamsuddin dalam bukunya Cara menghafal Al-Qur'an, bahwa “ anak-anak adalah merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang masih bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan. Ia akan menerima segala yang dilukiskan dan akan mengikuti akan apa saja jika kita mau memberi contoh yang baik kepadanya dan tentunya dengan bimbingan yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya.⁵¹

Dengan demikian dalam kondisi seperti ini anak-anak akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang baik (*Fitrah*) dan yang dibiasakan kepadanya. Sebab pada dasarnya setiap anak yang lahir telah membawa bakat dan fotensi-fotensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Tentunya potensi-potensi tersebut pada hakikatnya dapat berkembang dalam suatu keterjalilan dengan dunia luarnya

- b. Imam Bukhari, dalam pendidikan terhadap anak-anak, disebutkan bahwa menghafal di masa anak-anak lebih cepat ingat dan tahan lama.⁵² Disini terlihat jelas bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih refrensif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapan.

- c. Pepatah arab mengatakan

التعلم في الصغار كالنقش على الحجر و التعلم في الكبر كالنقش على الماء

“Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar setelah dewasa bagaikan mengukir di atas air.⁵³

⁵¹. Achmad Yaman Syamsuddin. *Op. Cit*, hlm. 47

⁵². Achmad Yaman Syamsuddin, *Op.Cit*, hlm. 48

⁵³. Mukh mathori dan Saifull Anwar, *Mutiara Hikmah*, (jakarta:Nurul Ilmu, 2000), hlm. 6

Pepatah di atas memberikan arah yang jelas kepada kita bahwa usia dini potensi intelegensi, daya serap dan daya ingat hafalannya sangat memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal, karena ia masih berproses kepada kesempurnaan, sedangkan orang yang sudah melalui masa dewasa potensi intelegensinya dan daya ingatannya akan cenderung mengalami penurunan.

d. Usia yang relatif muda: Adalah berkisar antara umur 6-12 tahun. Pada usia seperti ini belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia bisa menciptakan konsentrasinya untuk menghafal. Namun demikian anak-anak yang usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya. Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari perubahan yang timbul dari berbagai aspek kehidupan maka kiranya usia yang ideal bagi anak-anak untuk memulai menghafal secara sungguh-sungguh dan teratur adalah ketika memasuki umur sebelas tahun antara kelas lima dan kelas enam Sekolah Dasar.

b. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik secara fisik maupun secara psikis (rohani) yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik seperti telinga, tenggorokan, mata, flu dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.⁵⁴

c. Manajemen Waktu

Adapun yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Waktu sebelum terbit pajar

⁵⁴. Sa'adullah. *Op. Cit*, hlm. 68

Waktu sebelum terbit fajar (sepertiga malam) merupakan waktu yang sangat baik untuk menghafal, karena disamping memberikan ketenangan juga merupakan waktu berkonsentrasi yang baik.

b. Setelah terbit fajar sampai terbit matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja dan bangkit dari istirahat panjang, sehingga jiwa masih bersih dari beban mental pikiran yang memberatkan.

Dengan demikian alangkah baiknya bila kita memulai aktivitas menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah terbitnya fajar dengan beberapa alasan:

1. Memperoleh barakah
2. Pada waktu itu ,kita belum sibuk dengan urusan duniawi yang akan mengganggu perhatian untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an Pada waktu itu pikiran masih jernih
3. Setelah bangun dari tidur siang

Hikmah dari tidur siang salah satunya adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetrelasikan otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah bekerja keras sepanjang hari. Oleh karena itu setelah bangun tidur siang disaat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal.⁵⁵

⁵⁵. Ahsin W. *Op. Cit*, hlm. 62

Bertolak dari uraian yang menghantarkan seseorang menjadi hafal Al-Qur'an dengan manajemen waktu yang baik, hal ini tidak terlepas dari waktu yang sesuai dengan keinginan masing-masing, yang membuat pikirannya menjadi tenang dan konsentrasi ketika menghafal. Karena itu yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah orang yang akan menghafal itu sendiri sehingga tercapainya tujuan.

d. Motivasi

Menurut Gleitman (1986) dan Reber (1988), yang dimaksud dengan motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.⁵⁶

Seorang tokoh bernama Ferdinand Foch sebagaimana yang dikutip Sa'adullah beliau mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh di dunia adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala, ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan dan kelelahan.

Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi yang kuat untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri untuk melakukan sesuatu meskipun keberhasilan menjadi seorang hafidh ditentukan oleh

⁵⁶. Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 12

strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk bertestasi.⁵⁷

Oleh karena itu anak yang masih dalam proses menghafal Al-Qur'an ataupun yang sudah selesai dalam proses hafalan seharusnya termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan hafalannya, sangat jelas dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar menanamkan motivasi yang baik dan benar kepada anak yang akan menghafal Al-Qur'an agar tidak menyimpang dari tujuan syari'at. Tentunya motivasi yang harus ditumbuhkan itu adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT semata-mata dan bahwa Allah-lah yang akan memberikan pahala yang istimewa. Dalam hal menghafal Al-Qur'an kesungguhan sangatlah dituntut agar tidak mengenal bosan dan jemu. Untuk itulah motivasi yang berasal dari diri sendiri sangat urgen dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an tersebut.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang mempunyai peranan penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada anak. Tentunya jika lingkungan belajar siswa tenang, nyaman dan menimbulkan semangat belajar yang lebih tinggi maka aktivitas dan keberhasilan yang dicapainya pun akan semakin meningkat.⁵⁸

⁵⁷. Sa'adullah. *Op. Cit*, hlm. 78

⁵⁸. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40

Dengan demikian lingkungan masyarakat ataupun pesantren yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an ini akan memberikan stimulus yang bersifat positif pada anak-anak, sehingga menjadi motivasi baginya agar tetap bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu juga dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, ketika seorang anak tersebut mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka insya Allah dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai sesuai dengan yang diinginkan keluarganya.

f. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat sangat mendukung untuk tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna, ditempat orang ramai dan populasi udara yang tidak nyaman akan menjadi sebuah kendala berat terhadap tercapainya konsentrasi.⁵⁹

Oleh karena itu untuk menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi seperti dimesjid atau di tempat yang tenang yang penglihatan tidak tersibukkan oleh sesuatu yang ada disekelilingnya.

Berpijak dari uraian di atas adapun tempat yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

⁵⁹. Anis Ahmad Karzun. *Op. Cit*, hlm. 143

- a. Bersih dan suci dari najis
- b. Tidak terlalu sempit
- c. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d. Cukup penerangan
- e. Jauh dari kebisingan
- f. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon dan ruang tamu.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan waktu penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara yang dimulai bulan Desember 2011 sampai bulan Maret 2015.

2. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak sesuatu permasalahan yang sekaligus diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, ada dua data yang dibutuhkan yaitu :

1. *Field research*: yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data *Primer* adalah data utama yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku manusia merupakan data utama atau data *primer* dalam suatu penelitian.⁶⁰

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah diambil

⁶⁰. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112

dari 20 orang siswa/i Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Data Sekunder.

Data skunder adalah merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya berupa dokumen dari keterangan atau publikasi lain. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer.⁶¹

2. Sumber Literer (*field literature*) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.

3. Instrumen pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*interview*)

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁶²

Interview dapat dipandang sebagai tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.⁶³

⁶¹. Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 34

⁶². Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 132

⁶³. Sutrisno Hadi *Statistik Jilid II*, (Yokyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm. 193

Berdasarkan pengertian di atas maka interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, secara langsung dengan tatap muka antara sipeneliti dengan sumber informasi dan dilaksanakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga. *Pertama*: Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengaju pada data yang ingin dikumpulkan. *Kedua* wawancara terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. *Ketiga* wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dari ketiga jenis data tersebut penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, sebab dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang valid dan mendalam dan dengan terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa garis besar masalah yang menjadi topik penelitian ini diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan.

Dengan menggunakan interview ini penulis ingin memperoleh informasi yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir

Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara serta peran gurunya dalam rangka mewujudkan tercapainya hasil yang ditentukan.

2. Metode Observasi.

Menurut Sutrisno hadi, Observasi adalah suatu tehnik yang digunakan melalui pengamatan secara sistematis terhadap penomena yang diselidiki.⁶⁴ Pelaksanaan observasi ini dapat dibedakan menjadi tiga, Yaitu

1. Observasi langsung, Yakni pengamatan dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.
2. Observasi tidak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya ataupun tiruan.
3. Observasi Fartisivatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu obyek yang diteliti.

Dari tiga jenis Observasi tersebut penulis berusaha mengkombinasikan antara observasi langsung dan partisifatif dengan maksud agar data penelitian yang dibutuhkan bersifat akurat dan terpercaya kebenarannya. Hal ini dalakukan penulis dengan terlibat langsung dalam proses penelitian dan mencatat secara sistematis berbagai temuan dan perkembangan yang terjadi di lapangan. Dengan

⁶⁴. *Op. cit*, hlm. 19

melalui observasi langsung dan partisipatif ini penulis ingin memperoleh data yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an yang di terapkan oleh guru-guru Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara dalam rangka proses menghafal Al-Qur'an.

3. Metode dokumentasi

Yakni mengumpulkan data-data tertulis dari pihak guru Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara.

4. Metode kepustakaan

Yakni mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema penelitian.

4. Teknik analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Sebab penelitian ini bersifat non hifotesis. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifar *exploratif* karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara.

Penelitian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an (studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten

Padanglawas Utara). Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian

5. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶⁵

Hal itu berarti hendaknya mengadakan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶⁶

b. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁶⁷

⁶⁵ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 135

⁶⁶ . *Ibid*

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸*Ibid.* hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah SWT di setiap majelis ta'lim dan lembaga-lembaga islam lainnya khususnya pesantren beberapa tahun belakangan ini muncul program-program unggulan dalam bidang menghafal Al-Qur'an untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut, hampir bisa dipastikan bahwa Sekolah Islam Terpadu seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mempunyai program *Tahfiz Al-Qur'an* sebagai program unggulannya walaupun hanya beberapa surah atau juz saja.

Hal ini tentunya sangat menggembirakan karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi-generasi muslim yang akan hafal dan ahli Al-Qur'an yang akan terus menjaga kemurnian Al-Qur'anul karim. Salah satunya Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir mempunyai program unggulan *Tahfiz Al-Qur'an*, pesantren ini terletak di Gunung tua tepatnya di desa kampung Banjir Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pesantren ini di dirikan oleh Al-marhum H.Arsyad Rambe pada tahun 1992 setelah beliau menyelesaikan

pendidikannya dari Pondok Pesantren Darul Huffadh Sulawesi selatan, pada mulanya pesantren ini bernama *Darul Qurra'* (rumah mengaji/ membaca), karena niat beliau ketika masih dalam jenjang pendidikan di Sulawesi Selatan jika sudah kembali ke kampung halaman hal yang pertama sekali yang menjadi cita-cita beliau adalah untuk memberantas buta huruf baca Al-Qur'an khususnya di Gunung Tua. Pada tahun pertama beliau memulai pengajian murid pertama ada tiga orang hingga tiap harinya bertambah. Pada tahun 1992-1993 tempat pengajian tersebut masih berada di rumah beliau dan pada tahun yang sama atas prakarsa orang tua murid dibangunlah lokal khusus untuk tempat mengaji karena rumah beliau tidak memungkinkan lagi karena melihat setiap harinya murid yang semakin bertambah. Pada tahun 2004 setelah adik beliau Muslim Rambe dan Ramlan sa'ad pulang dari pendidikan yang sama di obahlah namanya menjadi *Darul Huffaz* (Rumah Menghafal), ini dimaksudkan beliau agar anak-anak tidak hanya mengaji akan tetapi juga harus dibiasakan menghafal Al-Qur'an.⁶⁹ Dalam proses pelaksanaannya tentunya tidak terlepas dari metode dan peran yang diterapkan oleh para guru-gurunya.

Untuk mencapai maksud diatas, berikut akan diterangkan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir, satu hal yang harus diperhatikan bahwa sebelum melalui program ini, bahwa bacaan Al-Qur'annya harus lancar dan fasih sesuai

⁶⁹. Muslim Rambe, Pinpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 21 desember, 2012

dengan kaidah yang berlaku dalam ilmu *tajwid* seperti yang diterapkan di Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir.

Sebelum masuk pada tahapan penghafalan sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Yasser Arafat bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus diketahui oleh setiap siswa sebelum masuk pada tahap penghafalan sebagai mana yang diterapkan di pesanteren ini:

1. Bahwa setiap siswa harus menggunakan Al-Qur'an yang terdapat wakaf (Akhir ayat) pada tiap halaman.
2. Untuk menghindari kesalahan bacaan, lembaran halaman yang akan dihafal dianjurkan bahwa guru-gurunya terlebih dahulu membacakannya di depan siswa tersebut
3. Membaca do'a sebagai berikut:

اللهم ارحمني بترك المعاصي ابدًا ما ابقيتني , وارحمني بترك ما يغنيني , وارزقني حسن النظر فيما يرضيك عني. والزم قلبي حفظ كتابك كما علمتني, ونور به بصري, واشرح به صدري, واجعلني اتلوه كما يرضيك عني , وافتح به قلبي , واطلق به لساني

“Ya Allah,aku memohon belas kasihmu untukku agar aku selalu meninggalkan perbuatan maksiat sepanjang hidupku, Kasihinalah diriku untuk dapat meninggalkan apa yang tidak mendatangkan mamfaat untukku. Karuiniakanlah untukku buah pikiran yang engkau ridhai. Mudahkanlah pikiranku untuk menghafalkan kitabmu (Al-Qur'an) seperti yang engkau ajarkan kepadaku, berilah cahaya dalam pikkiranku dan kelapangan dalam dadaku. Jadikanlah aku (cinta) membacanya sebagai mana yang engkau ridhai, bukannya hatiku dan lancarkanlah lidahku.”⁷⁰

4. Membagi halaman menjadi lima bagian
5. Untuk ayat-ayat pendek, yang banyak terdapat pada ayat-ayat makkiyah, membaginya dengan menggabungkan beberapa ayat dalam satu bagian dan

⁷⁰ . Muttaqie Sa'id, *Menuju Generasai Al-Qur'an*, (Ponorogo: PSIA, 2009), hlm. 30

pada ayat madaniyah dengan memotong ayat ayatnya bila terlalu panjang seperti ayat 282 surah al-baqarah dan ayat-ayat yang lainnya.

6. Setelah selesai satu halaman, siswa harus mengulanginya lagi sampai lancar betul setelah itu baru membacakannya (menyetornya) dihadapan guru.⁷¹

Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti ada lima metode yaitu:

4. Menghafal dengan Metode *Tahfiz Wahdah*

Adapun yang dimaksud dengan menghafal *tahfiz wahdah* adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat yang akan dihafal tersebut.⁷²

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Irsal Wedi Rambe bahwa menghafal dengan metode *tahfiz wahdah* ini adalah diantara metode yang paling banyak di gunakan oleh para siswa. Tahapan ini merupakan tahap membaca dengan melihat mushaf sampai lancar, dalam hal ini tentunya harus sempurna *tajwid* dan *makhroj* dan tempo bacaannya.⁷³

Lebih lanjut Bapak Akhirul Hasnan Rambe juga menjelaskan bahwa setiap ayat yang akan dihafal oleh siswa siswi Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir dianjurkan harus *ditalaqqi* terlebih dahulu

⁷¹. Yasser arafat, Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 21 Desember, 2012

⁷². Ahsin w. *Op. cit*, hlm. 59

⁷³. Irsal Wedi Rambe siswa Pondok pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 24 desember, 2012

kepada gurunya masing-masing. Yaitu dengan membaca lembaran ayat yang akan dihafal di depan guru dengan cara melihat *mushaf*.⁷⁴

Dalam proses metode *wahdah* ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara Fathurrahman Rambe bahwa ada beberapa jalan yang terlebih dahulu harus dilalui oleh setiap siswa-siswi tersebut:

1. Terlebih dahulu para siswa-siswinya membaca dengan melihat mushaf (materi-materi yang akan dihafal dihadapan guru), jika masih terdapat kesalahan baik dalam pengucapan *makharaznya*, *tajwid* dan *sakalnya* maka akan diulangi sampai benar.
2. Setelah dibaca beberapa kali terasa sudah ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal masih belum ada bayangan atau masih belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan guru yang bersangkutan tidak akan memperbolehkan siswa menambah hafalan baru.
3. Setelah siswa merasa kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, barulah masing-masing diperbolehkan menambah hafalan baru dengan menghubungkan ayat yang berikutnya sehingga sempurna.
4. Setelah ayat yang diulang-ulang tersebut dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca mushaf terlebih dahulu dan

⁷⁴. Akhirul Hasnan, Guru Tahfiz Pondok pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 24 desember, 2012

mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan menghafal potongan ayat tersebut sedikit demi sedikit tanpa melihat sampai hafal sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.

5. Setelah sempurna hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat ke dua sampai lancar betul. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas materi yang telah ada dijadwal hafalan siswa.
6. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan itu diperdengarkan ke hadapan guru masing-masing untuk *ditashih* hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dari guru masing-masing seperlunya seperti ketentuan *waqaf*, dan *ibtida'*.
7. Waktu menghadap (*Talaqqi*) ke guru masing-masing pada hari ke dua, setiap siswa memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang kembali materi hari pertama, begitu pula pada hari ke tiga, materi hari pertama, hari ke dua dan hari ke tiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya, lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan keduaakan lebih menjadi baik dan mantap hafalannya.⁷⁵

Hal senada juga di jelaskan oleh Bapak Muslim Rambe selaku pimpinan Pesantren bahwa metode *tahfiz wahdah* ini adalah salah satu

⁷⁵. Fathurrahman, siswa Pondok pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 24 desember, 2012

metode yang diterapkan oleh guru-guru tahfidh di Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir dan juga metode *tahfiz wahdah* ini adalah metode yang paling banyak diterapkan siswa. Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beliau sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan dalam pelaksanaan program tahfidh salah satunya adalah dengan metode *wahdah* (menghafal satu-satu ayat), akan tetapi metode ini diterapkan khususnya bagi siswa / siswi baru, hal ini dikarenakan karna belum terbiasanya mereka dengan menghafal Al-Qur’an sehingga dengan metode ini para siswa nantinya tidak mudah pusing, bosan, capek dan jenuh. Juga setiap ayat yang akan dihafal oleh siswa diharuskan mengulang-ulangnya terlebih dahulu sampai 10-15 kali ataupun lebih sampai bayangan bunyi dan tulisan ayat itu tergambar dalam ingatan.⁷⁶

Dari penjelasan Bapak Muslim Rambe di atas agar tidak terganggu dalam perhitungan seperti yang dimaksud, setiap siswa diberikan tasbih ataupun dengan menggunkan batu kecil seperti yang biasa dilakukan oleh sebahagian siswa dan setiap siswa meletakkan batu tersebut disisi sebelah kiri dan dipindahkan satu-persatu kesisi sebelah kanan setiap selesai sekali membaca satu ayat. Jika dalam diri siswa terdapat keraguan atau masih terbata-bata tentunya setiap siswa harus menambahi bilangan bacaannya sampai lancar sehingga tercapai target hafalan yang ditentukan oleh jadwal hafalan pesantren.

⁷⁶. Fathurrahman, siswa Pondok pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 25 desember, 2012

⁷⁶. Muslim Rambe, Pimpinan Pondok pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 25 desember, 2012

Selain dari itu, hasil wawancara dengan ibu Hj. Nelli Harahap juga menjelaskan bahwa jadwal hafalan yang disusun oleh pihak pesantren adalah merupakan detail jadwal untuk menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an yang juga berpungsi sebagai alat bantu bagi para pengajar di Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir agar bisa mencapai keinginan mereka, yaitu menjaga para santri serta sebagai alat kontrol ketika menghafal dan mengulang hafalan agar semuanya bisa berjalan sebaik mungkin, sehingga lebih kurang tiga tahun tiga bulan kurang lebih para santri insya Allah seharusnya sudah hafal Al-Qur'an. Menurut Beliau ada beberapa catatan penting seputar jadwal paket yang ditentukan tersebut:

1. Pada dasarnya jadwal paket tersebut hanya dipersiapkan untuk para pengajaran tetapi oleh setiap siswa diharuskan guru agar memiliki jadwal ini agar para siswa mengetahui sekaligus mengingatkan dan mendapatkan gambaran surah dan ayat berapa yang akan di hafal dan apa yang semestinya dilakukan setiap harinya .
2. Jadwal tersebut sangat memperhatikan proses bertahap dalam menghafal, dimana pada saat memulai hafalan hanya menghafal sekitar setengah halaman setiap hari, kemudian terus meningkat hingga satu seperempat halaman perhari, sesuai dengan tingkatan santri dan tingkat kesulitan ayat yang akan dihafal.
3. Dalam membagi jadwal, sebisa mungkin pembagian ini tetap menjaga korelasi dan hubungan antar bagian ayat.

4. Untuk menghilangkan kesulitan ketika santri berpindah hafalan dari hafalan satu kehalaman berikutnya, maka pada saat memulai halaman baru, jadwal ini mengambil satu dua ayat atau bahkan lebih dari halaman sebelumnya.
5. Setiap lima hari setelah menjalani hafalan ada hari tersendiri untuk menyimak atau menyetor kembali seluruh hafalan lima hari sebelumnya. Sehingga pada hari tersebut seluruh siswa-siswi disarankan agar tidak menambah hafalan baru.⁷⁷

Selain dari penjelasan ibu Nelli di atas, bapak Ramlan Sa'ad selaku guru *tahfiz Al-Qur'an* juga menjelaskan bahwa para siswa tidak diperbolehkan menambah hafalan tanpa mengulang hafalan terlebih dahulu, karena jika menghafal secara terus-menerus tanpa mengulang hafalan hingga menyelesaikan semua hafalan Al-Qur'an, kemudian ingin mengulanginya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali sebagai mana yang pernah beliau alami ketika masih sekolah di Pondok Pesantren Darul Huffadh Sulawesi Selatan, sebab tanpa disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol.

Oleh karena itu cara yang paling baik menurut beliau dalam menghafal Al-Quran sebagai mana yang selalu beliau anjurkan bagi siswa-siswinya adalah dengan mengumpulkan antara *murajaah* (mengulang) dan menambah hafalan baru. Misalkan bisa membagi seluruh mushaf menjadi

⁷⁷ . Hj. Nelli Harahap, guru Pondok pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar, wawancara 25 desember, 2012

tiga bagian, setiap seppuluh juz menjadi satu bagian, jika para siswa dalam sehari menghafal satu halaman maka harus diulangi dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz, jika telah menyelesaikan sepuluh juz maka berhenti untuk menghafal selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak tiga juz paling sedikit.

Setelah satu bulan mengulang hafalan, baru mulai kembali dengan menghafal hafalan baru sebanyak jadwal atau tergantung kemampuan dan mengulang setiap harinya lima juz sampai bisa menyelesaikan dua puluh juz, jika telah menghafal dua puluh juz maka berhenti menghafal selama satu bulan untuk mengulang, setiap hari harus mengulang lima juz ,jika sudah mengulang selama satu bulan,maka para siswapun mulailah menghafal kembali setiap harinya sesuai dengan jadwal hafalan paket ataupun satu atau dua halaman atau tergantung kemampuan dan setiap harinya mengulang yang telah dihafal sebanyak limajuz sampai bisa menyelesaikan seluruh hafalan Al-Qur an. Jika telah menyelesaikan tiga puluh juz, baru diulangi lagi seppuluh juz pertama secara tersendiri selama satu minggu setiap harinya lima juz,kemudian barulah pindahlah ke seppuluh juz berikutnya dan juga setiap harinya diulang lima juz ditambah delapan halaman dari sepuluh juz pertama, kemudian baru pindah untuk mengulang sepuluh juz terakhir dengan cara yang sama, yaitu setiap harinya mengulang lima juz ditambah delapan halaman dari seppuluh juz

bagaimanapun menurut beliau Al-Qur'an yang sudah terhafal haknya adalah untuk diulang-ulang karena jika tidak akan menyebabkan lupa.⁷⁸ Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

عن ابي موسى الاشعري عن النبي قال : تعاهدوا هذا القرآن, فوالذي نفس محمد بيده
لهواشد تفلتا من الابل في عقلها (رواه بخاري, مسلم)

Artinya: Dari Musa Al-Asy'ri ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Peliharalah hafalan Al-Qur'an itu. Sebab, demi Dzat yang menguasai jiwa Muhammad, Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas daripada Onta yang terikat dalam ikatannya" (Hadist riwayat bukhari dan muslim)⁷⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru Pesantren bahwa seluruh guru tahfidh di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir menerapkan metode yang sama. Walaupun bapak Ramlan menambahi metode dan langkah yang lebih kompleks akan tetapi secara umum seluruh guru menerapkan metode yang sama.

5. Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah artinya mengulang semua juz yang telah dihafal oleh setiap siswa, bahwa setiap siswa harus mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru masing-masing dengan tanpa melihat mushaf sampai *khatam* semua juz yang telah dihafal.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Nelli Harahap selaku guru tahfiz di Pondok Pesantren Darul Huffadh beliau

⁷⁸. Ramlan sa'ad, Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 12 Januari, 2013

⁷⁹. Sulaiman Mar'ie, *Shahih Al-Bukhari*, (Dar Al-fikr: Cairo, 1979), hlm. 437

menjelaskan bahwa metode ini diterapkan sekaligus merupakan tindak lanjut dari *tasmi'* yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing siswa yang bertujuan sebagai metode untuk mengulang kembali semua hafalan siswa, karna menurut beliau jika tidak diulang-ulang (*Muraja'ah*) ataupun dibaca secara terus menerus maka akan menyebabkan lupa sesuai dengan namanya sendiri yaitu Al-Qur'an yang berasal dari kata *Qara'a* sehingga dari sekian banyak nama-nama Al-Quran akan tetapi yang paling sering terdengar adalah kata Al-Qur'an, ini dikarenakan karena Al-Qur'an ingin selalu dibaca.⁸⁰

Penjelasan ibu Hj.Nelli harahap diatas dikuatkan oleh hasil observasi peneliti bahwa setelah siswa melakukan tahap metode menghafal seperti yang dituturkan di atas, maka langkah-langkah yang selanjutnya dilaksanakan oleh setiap siswa-siswi berikutnya adalah metode *muraja'ah* (Mengulang hafalan). Peneliti juga melihat bahwa *muraja'ah* ini dilaksanakan oleh masing-masing siswa diruangan yang dikhususkan, akan tetapi ada juga sebahagian takrir kelompok. Dalam hal *muraja'ah* ini peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa-siswi lebih banyak dengan metode *Muraja'ah Ijtima'i*.

Observasi di atas juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa yang bernama Muchtar Ardabili Harahap dan Sahrijal Mukhtar menjelaskan bahwa ayat Al-Qur'an yang sudah disima' oleh guru kadang masih terjadi kelupaan bahkan kadang hafalan yang

⁸⁰. Hj. Nelli Harahap, Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 12 januari, 2013

sudah dihafal tersebut hilang tanpa bias diingat kembali pada hari-hari berikutnya, maka dengan keadaan yang demikian itu diperlukan pengulangan atau *muraja'ah* pada ayat yang sudah dihafal tersebut, walaupun kadang-kadang harus menghafal materi baru. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa lebih memilih *muraja'ah* kelompok karna menurut saudara Muchtar Ardabili Harahap dan Sahrijal Mukhtar dengan *muraja'ah* berkelompok semangat untuk *muraja'ah* itupun semakin tinggi karna jika tidak *muraja'ah* akan merasa malu pada siswa lainnya.⁸¹

Selain dari penjelasan Muchtar Ardabili harahap dan Sahrijal Mukhtar di atas Hotma Sari pasaribu juga salah satu siswi Pondok Pesanteren Darul Huffadh menjelaskan bahwa sewaktu *muraja'ah* materi yang diperdengarkan ke hadapan guru harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasainya dan hafalan untuk materi baru sehari semalam maksimalnya adalah satu lembar, jadi tidak boleh terjadi bahwa *muraja'ah* jauh ketinggalan dari tahfiznya ataupun hafalan yang baru dan begitu juga sebaliknya dan seluruh siswa paling sedikit setiap harinya harus membaca atau mengulang hafalan sebanyak lima juz.⁸²

6. *Istima'ul Mahfuz* (Metode mendengar sebelum menghafal)

Istima' artinya mendengar, maksudnya adalah dengan mendengarkan bunyi bacaan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu.

⁸¹. Hj. Nelli Harahap, Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara tanggal 12 januari, 2013

⁸². Hotma Sari pasaribu, siswi Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara tanggal 25 januari, 2013

Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan yang lemah terutama bagi penghafal yang tunanetra dan bagi siswa yang pemula atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan hasil rekaman ayat yang hendak dihafalkan secara berulang-ulang sampai beberapa hari tentunya.

Metode ini disamping dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, juga untuk mengetahui apakah bacaan tersebut sudah benar atau tidak. Cara ini bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan seorang *Qari'* atau bisa juga dengan mendengarkan kaset. Dalam hal metode ini tentunya yang paling diperlukan adalah keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal tersebut dan harus dilakukan secara berulang-ulang hingga bunyi ayat tersebut terbiasa di telinga.

Dalam pelaksanaan metode *Istima'ul Mahfuz* ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di dalam lingkungan pesanteren Darul Huffadh Kampung banjir ini terdapat enam Radio dan 6 CD yang siap dioptimalkan oleh setiap siswa. Selain itu pula penulis menemukan rekaman kased Oleh Imam-Iman timur tengah seperti Syekh Musyari Ryasid , Syekh Sudais, Syekh Al-Ghomidi, Syekh Toha Al-junaid, Syekh Muhammad Ayyub dan Syekh Al-Husyairi⁸³

Selain dari hasil Ovservasi diatas penulis juga melihat bahwa beberapa siswa juga sedang *khusu'* mendengarkan rekaman kased tersebut.

⁸³. Observasi, 25 januari, 2013

Metode mendengar sebelum menghafal adalah salah satu metode yang diperaktekkan oleh siswa. Seperti dijelaskan salah satu siswa yang bernama Khairul Nasution:

“Saya lebih suka mendengarkan bacaan salah satu *Qari’* terhadap salah satu surah sampai beberapa kali terlebih dahulu sebelum menghafal setiap harinya, hingga bunyi surah itu terbayang di ingatan dan *Qari’* yang paling saya sukai adalah Syekh Musyari Ryasid.”⁸⁴

Penjelasan Khairul Nasution diatas diperkuat lagi dengan apa yang dijelaskan saudara Anwar Harahap bahwa beliau juga sangat sering menggunakan metode *Istima’ul Mahfuz* sebagai berikut:

“Ketika saya hampir sampai pada surah An-Naml, maka saya akan bacaan surah ini setiap hari dan di ulang hingga beberapa kali dengan suara salah satu media yang telah tersedia dan saya sendiri lebih suka dengan irama Musyari Ryasid, karna irama beliau lebih santai dan merdu hal ini berjalan hingga beberapa hari, setelah itu barulah mulai pada proses menghafal dan menurut pengalaman saya metode ini sangat memberikan mamfaat yang sangat besar sehingga ketika masuk pada surah tersebut melakukan hafalan itupun akan mudah sekali.”⁸⁵

Dengan demikian dari penjelasan dan hasil temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Istima’ul Mahfuz* (Mendengar sebelum menghafal) juga salah satu metode yang diterapkan oleh guru-guru pada siswa-siswi pondok pesantren Darul Huffadh karna dengan mendengar terlebih dahulu akan ada gambaran ataupun bayangan yang akan dihafal dalam ingatan sehingga akan terasa lebih mudah untuk menghafalnya

⁸⁴. Khairul Nasution, Siswa Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar, wawancara 8 Februari, 2013

⁸⁵. Anwar Harahap Siswa Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar, wawancara 8 Februari, 2013

karna sudah terbiasa didengar. Selain dari hasil penemuan penulis diatas peneliti juga telah mengikuti metode ini dan telah membuahkan hasil yang sangat bagus serta menghafal Al-Qur'an dengan tanpa perlu mengarahkan kesungguhan yang sangat besar karena sudah seringnya mendengar bacaan Surah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang diterapkan oleh di Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir yaitu metode *Istima'ul Mahfuz* (Metode Mendengar sebelum menghafal) dan sangat membuahkan hasil yang bagus.

7. Wirid Harian

Dalam menghafal Al-Qur'an salah satu yang tidak boleh ditinggalkan adalah adanya jadwal *takrir* ataupun di Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kampung Banjir yang diistilahkan dengan wirid harian. Dalam hal ini semua siswa dianjurkan agar selalu melaksanakan wirid harian baik dengan melihat mushaf dan tanpa melihat mushaf terhadap semua juz yang telah dihafal. Karena menurut 'Aidh al-Qarni dalam bukunya Miftah An-najah bahwa di antara sifat-sifat penuntut ilmu yang sukses itu disamping agar selalu bersemangat dan antusias terhadap ilmu juga mengulang-ulang hafalan yang sudah diterima.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Surya Utami Hasibuan, Nisa Soliha dan Indah Puspita Simamora bahwa wirid harian ini merupakan tindak lanjut dan aplikasi dari semua hafalan Al-

⁸⁶. 'Aidh Al-Qarni, *Rahasia Sukses Orang-orang Besar*, Ter. Yodi Indrayadi (Jakarta:Qisthi prees), hlm. 55

Qur'an siswa-siswi dan wirid harian ini harus diterapkan agar semua ayat yang sudah dihafal tidak lupa⁸⁷

Adapun masing-masing wirid harian setiap siswa sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara Rihwan Harahap adalah lima juz dan terkadang ada juga sebahagian siswa yang sampai enam juz. Hal ini dilaksanakan secara konsisten sehingga setiap siswa dalam satu minggu bisa mengkhhatamkan 30 juz Al-Qur'an satu kali. Adapun waktunya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I

Waktu	Kegiatan	Keterangan
12.00-13.30	Wirid harian	1 Juz
14.45-16.00	Wirid harian	1 Juz
17.00-17.50	Wirid harian	1 Juz
19.00-20.00	Wirid harian	1 Juz
05.00-06.00	Wirid harian	1 Juz

Dari jadwal wirid harian tersebut dapat dilihat bahwa setiap siswa perharinya akan mengulang hafalan sebanyak lima juz dan selama seminggu akan mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak satu satu kali. Akan tetapi sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwa ada sebahagian siswa yang wirid hariannya lebih dari lima juz, hal ini dijelaskan oleh saudara Ahad Risman siregar bahwa wirid harian yang beliau laksanakan tidak

⁸⁷. Surya Utami Hasibuan dkk, siswi Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar, wawancara 8 Februari, 2013

hanya pada jadwal yang telah ditentukan oleh pesantren seperti diatas akan tetapi ada lagi jadwal tersendiri bagi sebahagian siswa yang waktu wirid hariannya lebih dari dari jadwal wirid harian siswa yang lainnya.⁸⁸

Hal senada juga dijelaskan oleh saudara Zauri Dalimunthe bahwa wirid harian beliau tidak hanya pada jadwal yang ditentukan oleh pihak Pesanteren lebih lanjut beliau menjelaskan jadwal-jadwal tersebut adalah pada jam istirahat yang ditentukan yaitu sekitar jam 13.45-14.45 beliau mempergunakan sebahagian waktu tersebut untuk wirid harian dan pada waktu shalat-shalat rawatib beliau juga tetap mengulang hafalan meskipun sedikit begitu juga pada waktu senggang lainnya, sehingga lebih kurang beliau bisa menyelesaikan wirid harian perharinya lima sampai sekitar enam juz dalam satu hari satu malam begitu juga bagi sebahagian siswa lainnya seperti saudara Sulthon El-hasbi Rambe dan Naya Santi Siregar.⁸⁹

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan para guru-guru bahwa setiap siswa terlebih dahulu di anjurkan mempraktekkan ataupun mencoba semua metode yang telah di jelaskan di atas. Setelah itu baru para siswa di anjurkan untuk memilih mana metode yang cocok dengan pribadi masing-masing.⁹⁰

Pada dasarnya semua metode yang di jelaskan di atas cocok digunakan oleh setiap siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, dengan adanya pemilihan metode tersebut maka di harapkan para siswa bisa

⁸⁹. Zauri Dalimunthe, Ridwan Harahab, siswa Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, Wawancara 28 Februari, 2013

⁹⁰. Wawancara dengan guru-guru, 30 April 2015

memilih metode yang cocok dengan pribadi sendiri. Sejalan dengan itu hasil wawancara dan ovservasi peneliti menunjukkan, bahwa metode yang paling banyak di praktekkan oleh siswa adalah metode *wahdah* (menghafal sedikit demi sedikit).⁹¹

B. Peranan Guru Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara

Proses penghafalan Al-Qur'an tidak akan berjalan tanpa ada yang memonitoringnya, membimbingnya, memotivasi dan menghilangkan keraguan dan kemalasan, karena ragu dan malas adalah suatu sikap yang menunjukkan ketidak pastiaan dalam mengambil sebuah kepastian ataupun keputusan dan juga sikap ini sebagai suatu pertanda ketidak percayaan pada kemampuan diri, dengan adanya guru ataupun pembimbing maka diharapkan akan memberi nilai positif bagi siswa atau didalam dunia pendidikan yang disebut dengan guru.⁹²

Keberadaan seorang instruktur ataupun guru dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tidak terkecuali dalam menghafal Al-Quran. Faktor ini sangat menunjang kelancaran siswa dalam proses belajarnya. Dengan maksud agar pada permulaan pembelajarannya mereka dapat memperbaiki hukum-hukum *tajwid* dan kaedah-kaedah hurufnya sebelum mereka memulai menghafal. Tanpa adanya pembimbing mutu dari hafalan para siswa kurang memuaskan

⁹¹ . Ovservasi, 30 April 2015

⁹² . Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 6

sebab akan ada banyak kesalahan yang dalam ingatan akan sulit dihilangkan dan diperbaiki di kemudian hari. Jadi dengan adanya guru ini setiap ada kesalahan pada hafalan siswa dapat langsung diketahui dan dibenarkan oleh guru.

Begitu juga dalam pelaksanaan tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir juga tidak terlepas dari peran dan dukungan dari berbagai pihak, terlebih-lebih dari pihak guru.

TABEL II

Nama-Nama guru di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir

No	Nama	Lulusan
1	Muslim Rambe	Darul Huffadh Sulawesi Selatan
2.	Akhirul Hasnan Hasnan Rambe	Darul Huffadh Sulawesi Selatan
3.	Ramlan Sa'ad	Darul Huffadh Sulawesi Selatan
4.	Yasser A'rafat	Darul Huffadh Sulawesi Selatan
5.	Hj.Nelli Harahap	Islamic Center medan
6.	Syahrudin BA	'Abdurrahman bin 'auf

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muslim Rambe bahwa ada tiga peran oleh masing-masing guru Pondok Pesantren Darul Huffadh kecamatan Padang bolak Kabupaten Padanglawas utara.

1. Membimbing bacaan siswa

Menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar (tajwid dan makharij khuruf) adalah salah satu prasyarat yang pertama yang harus dikuasai oleh setiap siswa yang menghafal Al-Qur'an. Hal ini tentunya tidak akan tercapai kecuali dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang yang baik bacaan Al-Qurannya atau dari orang yang hafal Al-Quran. Rasulullah

SAW sendiri mengambil atau belajar Al-Qur'an dari Jibril Alaihis salam secara lisan. Setahun sekali pada bulan Ramadhan secara rutin Jibril Alaihis salam menemui Rasulullah untuk *murajaah* hafalan beliau. Pada tahun Rasulullah SAW diwafatkan, Jibril menemui beliau sampai dua kali. Para shahabat radliallahu 'anhum juga belajar Al-Quran dari Rasulullah SAW secara lisan demikian pula generasi-generasi terbaik setelah mereka.

Pada masa sekarang ini dapat dibantu dengan mendengarkan kaset-kaset murattal yang dibaca oleh *Qari'* yang baik dan bagus bacaannya seperti Muhammad Ayyub, Seyekh Mushari Ryasid, Assudais dan lain-lain, Sehingga bapak Muslim rambe mengatakan bahwa wajib bagi penghafal Al-Qur'an untuk tidak menyandarkan kepada dirinya sendiri dalam hal hafalan Al-Quran dan tajwidnya, karena menurut beliau banyak didalam Al-Qur'an ayat-ayat yang *muskil* yang tanpa diketahui tanpa dipelajari dan didengar dari guru yang sudah bertul-betul hafal Al-Qur'an.⁹³

Begitu juga sistem yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Akhirul Hasnan Rambe bahwa sebelum siswa memulai program menghafal Al-Qur'an yang pertama sekali yang di ajarkan oleh guru-guru tahfizny adalah bagaimana kaedah-kaedah bacaan Al-Qur'an, sehingga nantinya para siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan

⁹³. Muslim Rambe, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, Wawancara 10 Maret, 2013

18. Akhirul Hasnan, Guru tahfidh Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, Wawancara 10 Maret, 2013.

benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij khuruf*, karena hal ini nantinya akan mempermudah siswa untuk melafalkannya dan menghafalkannya.⁹⁴

Penjelasan bapak Akhirul hasnan diatas dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan saudara Aidil Akbar bahwa dua minggu pertama setelah masuk pesantren hal yang pertama mereka jalani adalah perbaikan bacaan Al-Qur'an, Minggu pertama belajar *Tajwid* dan minggu kedua baru belajar *makharij khuruf*.

Beliau juga menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak terlepas dengan namanya huruf-huruf hijaiyah. Di dalam membaca Al-Qur'an harus benar dalam hal pelafalan dan tajwidnya, berbicara mengenai pelafalan huruf hijaiyah sudah tentu harus mengetahui apa itu yang dimaksud "*Makhorijul Huruf*".⁹⁵

Makhorijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan kaedahnya, karena jika terjadi suatu kesalahan dalam tajwid dan pelafalan huruf itu bisa menimbulkan arti baru. Bahkan ibu Nelli harahap juga menuturkan dalam hal ini jika dilakukan dengan sengaja akan menimbulkan kekafiran, maka dari itu belajar *makhorijul huruf* ini sangat penting bagi semua orang⁹⁶. Untuk lebih jelasnya program *tashihnya* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁹⁵. Aidil Akbar, siswa Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 10 Maret, 2013

⁹⁶. Nelli Harahap, Guru tahfiz Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, Wawancara 10 Maret, 2013

Tabel III

Paket Pelajaran *tajwid* Pondok Pesantren Darul Huffadh Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padanglawas Utara

Minggu I	Materi	Keterangan
Hari	Bacaan Panjang (Mad)	Praktek (Lisan)
1	Lam ta'rif dan Lam Fi'il	Praktek (Lisan)
2	Hukum Lam jalalah dan Hukum mim Mati	Praktek (Lisan)
3	Hukum Nun dan Mim yang Bertasydid	Praktek (Lisan)
4	Hukum Nun Mati dan Tanwin	Praktek (Lisan)
5	Huruf-huruf tebal,Huruf Ra' dan Qalqalah	Praktek (Lisan)
6	<i>Evaluasi</i>	Praktek dan Tulisan

Tabel IV

Tabel Pelajaran *Makharijul khuruf* Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara

Minggu II		Keterangan
8	ء ه	Aqshal halqiy
	ع ح	Wasthul halqiy
	خ غ	Adnal halqiy
	ق	Keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian belakang
9	ك	Keluar dari pangkal lidah di depan makhraj huruf <i>qof</i> , yang dihipitkan ke langit-langit bagian mulut bagian tengah
	ي ج ش	Tengah-tengah lidah tepat, serta menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya.
10	ت ط د	Ujung lidah, serta menepati dengan pangkal dua gigi seri yang atas
	ض	Tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) hingga sambung dengan makhrojnya huruf lam, serta menepati graham
	ل	Tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas
	ن	Ujung lidah (setelah makhrojnya <i>Lam</i> (ل), lebih masuk

11		sedikit ke dasar lidah dari pada <i>Lam</i> (ل), serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
	ر	Ujung lidah tepat (setelah makhrojnya <i>Nun</i> dan lebih masuk ke dasar lidah dari pada <i>Nun</i>), serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
12	ز س ص	Ujung lidah, serta menepati ujung dua gigi seri yang bawah.
	ذ ث ظ	Ujung lidah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.
13	ف	Bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.
	و ب م	Dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk <i>Wawu</i> bibir membuka, sedangkan untuk <i>Ba</i> dan <i>Mim</i> bibir membungkam.

2. Memberikan Motivasi

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak muslim rambe bahwa pemberian motivasi ini dimaksudkan untuk menjaga dan agar setiap siswa selalu termotivasi untuk tetap menghafal dan menjaga hafalan para siswa, karna sangat sering ditemui dalam diri siswa itu sifat putus asa dan rasa bosan apalagi bagi siswa baru khususnya.

Dalam hal pemberian motivasi ini sesuai dengan penjelasan bapak Muslim Rambe ada beberapa bentuk yang dilakukan oleh para guru Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara:

a. Menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam surah yang dihafal.

Sebenarnya dalam bercerita ini disamping untuk menumbuhkan motivasi siswa juga untuk mengurangi kesibukan yang monoton, karena kegiatan yang dilakukan siswa selama menghafal Al-Qur'an dan *tasmi'* sehingga menyebabkan santri merasa bosan dan jenuh.

Seperti ibu Nelli Harahap menjelaskan bahwa terlebih dahulu secara gamblang arti ayat-ayat yang akan dihafal oleh siswa, beliau menyebutkan salah satu contohnya adalah ketika siswa sedang menghafal surah Lukman, ibu Nelli terlebih menjelaskan makna, cerita dan intisari dari surah tersebut, sehingga para siswa merasa semangat untuk menghafal surah tersebut.⁹⁷ Hal senada juga juga di jelaskan oleh bapak Yasser arafat dimana beliau bercerita tentang Abrahah dan pasukannya yang ingin menghancurkan ka'bah kepada siswa kelas satu yang menghafal surah Al-Fil dan surah-surah lainnya. Dalam surah Al-fil ini dijelaskan mereka dibinasakan oleh Allah dengan burung ababil yang membawa batu dari neraka dan menjatuhkannya kepada raja abrahah dan pasukannya hingga mereka binasa begitu juga bagi sebahagian surah-surah lainnya sehingga dengan diceritakannya terlebih dahulu maka siswa akan lebih semangat untuk menghafalnya begitu juga dengan surah-surah lainnya.⁹⁸

Selain itu bapak Syahrudin BA menjelaskan juga selain untuk memotivasi siswa juga dapat mengasah imajinasi siswa dan juga dapat membantu siswa untuk memahami isi kandungan surah tersebut sehingga pada akhirnya nanti akan tertarik untuk menghafalnya. Selain itu dengan menceritakan kisah yang terkandung dalam Surah tersebut

⁹⁸. Nelli Harahap & Yasser arafat harahap, Guru tahfidh Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 27 Maret 2013

siswa akan semakin mudah mengingat hafalan Al-Qur'an sekaligus diharapkan agar dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa.⁹⁹

b. Menyanyikan lagu-lagu makhraj

Dalam pelaksanaannya disamping untuk mengasah palajaran tashih Al-Qur'an yang dipelajari waktu pertama pertama masuk pesantren cara seperti ini disamping menarik perhatian dan menghilangkan kejenuhan siswa juga diharapkan dapat memupuk motivasi siwa dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun contoh tex lagu makhraz yang di nyanyikan adalah seperti berikut:

ب ب ب ب ب بو با بنين من المين مييا بنبا

Tex diatas dibaca dengan cara dilagukan, hal ini untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa, akan tetapi lagu makhraz ini tidak hanya terfokus pada hurup *ba* saja, tetapi sesuai dengan penjelasan Bambang Herianto jika ada diantara siswa yang tidak sesuai dengan kaedahnya dalam mengucapkan bunyi salah satu huruf hijaiyah ketika menghafal dan *mentasmi'* (memperdengarkan hafalan) maka biasanya guru akan menggunakan tex diatas sesuai dengan huruf tersebut.¹⁰⁰

Dari hasil pengamatan peneliti para siswa sangat tertarik dan menikmati iramanya, Hal ini terlihat siswa sangat memperhatikan ibu Nelli Harahap yang sedang memperaktekkan lagu diatas, begitu juga

⁹⁹. Syahrudin, B.A, Guru tahfidh di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 27 Maret, 2013

¹⁰⁰. Bambang Herianto, Siswa Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 6 April, 2013

ketika santri diminta untuk memperaktekkan mereka sangat antusias dan semangat walaupun kadang-kadang iramannya masih salah-salah akan tetapi para siswa terlihat tidak putus asa untuk terus mencoba. Hal ini juga dilakukan oleh guru-guru karena melihat psikologi anak yang memang menyukai nyanyi-nyanyian sehingga dijadikan oleh para sebagai cara untuk memotivasi siswa agar tidak mengantuk, capek dan agar selalu tetap semangat.¹⁰¹

c. Mengadakan *Musabaqah* (Perlombaan)

d. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Yasser Arafat adalah merupakan tindak lanjut dari perlombaan yang diadakan oleh pihak peantren bagi siswa yang menang. Hadiah yang diberikan biasanya berupa alat-alat sekolah seperti pensil, buku tulis, penghapus dan makanan. Selain itu ada pula perlombaan semesteran artinya setiap satu semester diadakan *Musabaqah* dan penghargaan yang diberikan bagi siswa yang berhasil bukan hanya alat-alat tulis akan tetapi lebih dari itu seperti piagam penghargaan, baju ,kain sarung ,peci bagi yang laki-laki dan jilbab bagi yang perempuan.

Pemberian hadiah ini sebenarnya dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan dan untuk memupuk dan menumbuhkan motivasi siswa dan ternyata hasil upaya ini sangat bagus karena siswa semakin termotivasi.

¹⁰¹. Observasi dilokal kls 26 April, 2013

Dalam pemberian pujian serta hadiah ini tentunya harus disesuaikan dengan tingkat keberhasilan dan kemampuan yang dicapai setiap siswa, tentunya bukan pujian ataupun hadiah yang berlebihan yang dapat menyebabkan siswa tidak mau meningkatkan prestasi belajarnya karena telah mampu dan merasa puas dengan pujian yang telah diperolehnya.¹⁰²

e. Pengaturan waktu siswa

Tingkat kesadaran dan kemampuan setiap orang dalam menghafal adalah bertingkat-tingkat setiap harinya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Hendra Martua, Indra Maulana Simamora, Surya Utami Hasibuan dan beberapa siswa lainnya bahwa semangat dan kemampuan menghafal mulai bangkit dan meninggi pada waktu sebelum subuh dan mencapai puncaknya pada pukul sepuluh pagi. Kemudian menurun drastis pada pukul dua siang, kemudian kembali memuncak secara berangsur-angsur sampai pukul sembilan malam. Akhirnya kemampuan inipun berkurang dengan sangat cepat sampai sepertiga malam. Oleh karena itu para guru sangat menganjurkan untuk melakukan tambahan hafalan pada waktu sebelum subuh (sahur), sebab pada waktu ini suasana begitu hening dan jiwa dalam keadaan bersih dalam keadaan seperti ini otak masih rileks dan akan menghasilkan konsentrasi.¹⁰³ Oleh sebab itu anak harus dilatih untuk bangun pagi-

¹⁰². Yasser Arafat, guru Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 6 April, 2013

¹⁰³. Hendra Martua, Indra Maulana Simamora dkk. Siswa Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir, wawancara 6 April 2013

pagi agar terbiasa dalam kesehariannya dan agar tidak terjadi kejenuhan juga harus diberi waktu istirahat supaya siswa bisa kembali menghafal dengan giat dan bersemangat.

Bapak muslim Rambe selaku pimpinan di Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padangl awas Utara menjelaskan bahwa faktor tersebut tidak kalah pentingnya bagi para siswa yang menghafal Al-Qur'an, bahwa pengaturan waku serta pembagian jadwal dengan sebaik-baiknya adalah salah satu faktor pendukung untuk sebuah kesuksesan, sehingga beliau menyebutkan bahwa perhatian islam terhadap waktu sangatlah besar. Sebagaimana beliau mengutip sebuah sya'ir:

الوقت كاليسف فان لم تقطعه فانه قطعك

Artinya: Waktu itu ibarat pedang jika kamu tidak mempergunakan waktu itu maka kamu akan terpotong

Salah satu keuntungan yang bisa diambil dari pengaturan waktu ini adalah pulihnya semangat, gairah dan kemauan, mencegah kejenuhan dan kebosanan ,membiasakan diri untuk senantiasa disiplin terhadap waktu dan komitmen terhadap program yang ditetapkan. Sesuai dengan hasil ovservasi peneliti pada tanggal 24 bulan 12 tahun 2012 bahwa seluruh siswa sangat patuh terhadap seluruh waktu yang sudah ditetapkan terlebih-lebih jadwal untuk muraja'ah, untuk lebih jelasnya tentang pengaturan waktu siswa Pondok Pesantren Darul

Huffadh Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara setiap harinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL V

Kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara setiap hari

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-03.30	Bangun tidur dan persiapan Qiyamul Lail
2	03.30-05.00	Sholat Tahajud, witr dan menghafal al-Qur'an
3	05.00-05.30	Sholat Subuh Berjamaah
4	05.00-06.00	Tasmi' (menyetorkan hafalan al-Qur'an)
5	06.00-06.30	Makan Pagi
6	06.30-06.45	Persiapan sekolah
7	06.45-09.30	Kegiatan Belajar di Sekolah
8	09.30-09.50	Istirahat dan Sholat Dhuha
9	09.50-11.50	Kegiatan Belajar di Sekolah
10	11.50-12.30	Sholat Dzuhur Berjamaah
11	12.30-13.30	Kegiatan Belajar di Sekolah
12	13.30-13.45	Makan Siang
13	13.45-14.45	Istirahat
14	14.45-16.00	Muraja'ah sebelum dan sesudah sholat Ashar.
15	16.00-16.30	Kegiatan pribadi (Olah Raga)
16	16.30-17.00	Mandi
17	17.00-17.50	Muraja'ah
18	17.50-19.30	Sholat Maghrib berjama'ah dan menghafal Al Qur'an
19	19.30-20.00	Sholat Isya Berjamaah
20	20.00-21.00	Muraja'ah
21	21.00-21.30	Makan Malam
22	21.30-22.00	Mengulang pelajaran disekolah
23	22.00-22.30	Menghafal Al-Qur'an/ <i>Isti'dad</i> (persiapan setoran hafalan)
24	22.30-03.00	Tidur Malam

Sumber: Ruang papan informasi ruang *Muraja'ah* Pondok Pesantren Darul Huffadh Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

f. Mengabsen dan Mengevaluasi hafalan siswa

Dalam hal evaluasi ini ada tiga bentuk evaluasi yang ditentukan oleh pihak pesantren sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muslim Rambe bahwa ada empat bentuk evaluasi :

1. Evaluasi Harian
2. Evaluasi Mingguan
3. Evaluasi Bulanan
4. Evaluasi Tahunan

Mengabsensi atau memberi bukti setoran yang berupa buku raport, raport tersebut akan dievaluasi satu kali dalam satu bulan. Upaya ini tentunya tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh para guru Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara.

C. Gambaran Hasil Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara

Untuk keberhasilan pelaksanaan tahfidh Al-Qur'an siswa Pondok Pesanteren Darul Huffadh Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara sudah berhasil. Ini bisa dilihat dari pererstasi yang mereka peroleh

dan jumlah juz hafalan siswa. Bila dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa baik berupa trofy Piagam dan TV sudah cukup memuaskan sehingga ketika penulis mengobservasi ruangan kantor sekolah peneliti penemuan 123 penghargaan yang sudah mereka peroleh, 98 diantaranya adalah dari cabang Hifzil Qur'an, dari tingkat Kecamatan 33 Trhofy, tingkat kabupaten 49 Trhofy dan tingkat Propinsi 16 Trhofy ini tergolong dari:

1. Golongan 1 Zuz Putra dan Putri 18 Trhofy
2. Golongan 5 Zuz Putra dan Putri 21 Trhofy
3. Golongan 10 Zuz Putra dan Putri 25 Trhofy
4. Golongan 20 Zuz Putra dan Putri 15 Trhofy
5. Golongan 30 Zuz Putra dan Putri 19 Trhofy.¹⁰⁴

Untuk lebih jelasnya tentang keberhasilan siswa yang menghafal Al-Qur'an pada tahun 2014-2015 ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL VI

Nama-nama siswa dan jumlah hafalan

No	Nama Murid	Kelas	Alamat	Jumlah hafalan
1	Rahmat Hasan Mulloh	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
2	Yopi pratama	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
3	Musliani pasaribu	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
4	Aidil Akbar	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
5	Tamara lestari	I Tsanawiyah		7 lembar
6	Julfikar	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
7	Mhd.Saleh	I Tsanawiyah	Sipenggeng	2 Juz 3

¹⁰⁴. Observasi peneliti 25 April, 2013

				lembar
8	Andre Iman suganda	II Tsanawiyah	Aek Bayur	8 Juz
9	Bahrel awes Alwi Tanjung	II Tsanawiyah	Aek Horsik	8 Juz
10	Apriliana Siregar	II Tsanawiyah	G.Tua	8 Juz
11	Togar Sanjaya	II Tsanawiyah	G.tua	8 Juz
12	Ali Rosman Ritonga	II Tsanawiyah	G.Tua Pardomuan	8 Juz
13	Rahma Fajariyah El-Kahfi Rambe	II Tsanawiyah		12 Juz
14	Doalan Matua Siregar	II Tsanawiyah		8 Juz
15	Pargaulan Siregar	III Tsanawiyah		14 Juz
16	Nuratisa Nasution	III Tsanawiyah		14 Juz
17	Minna Sari Nasution	III Tsanawiyah		14 Juz
18	Yus Yunus Ritonga	III Tsanawiyah		14 Juz
19	Masjerni	III Tsanawiyah		14 Juz
20	Larasati	III Tsanawiyah		14 Juz
21	Dahrina Siregar	III Tsanawiyah		14 Juz
22	Amin Bahri Rambe	III Tsanawiyah	Sidikkat	12 Juz
23	Dewi Wulan	I Aliyah	Batang Baruhar	20 Juz
24	Fitri Atika Romadona	I Aliyah	Sidikkat	18 Juz
25	Muksin Siregar	I Aliyah	Batang Baruhar Jae	20 Juz
26	Nurain Putri Rahayu	I Aliyah	R.Parapat	20 Juz
27	Waluyo	I Aliyah	R.Parapat	19 Juz
28	Rihwan Harahap	I Aliyah	Batang Baruhar	20 Juz
29	Rani Harahap	I Aliyah	R.Parapat	20 Juz
30	Surya Utami Hasibuan	I Aliyah	R.Parapat	20 Juz
31	Sairoito	I Aliyah	G.Tua	20 Juz
32	Khairul Nasution	II Aliyah	G.Tua	26 Juz
33	Anwar Harahap	II Aliyah	B.Pane II	25 Juz
34	Abdullah Siregar	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
35	Muchtar Ardabili harahap	II Aliyah	Ukul	27 Juz
36	Nisa Soliha	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
37	Wahyu Hasibuan	II Aliyah	R.Parapat	25 Juz
38	Fathurrahman Rambe	II Aliyah	G.Tua	25 Juz

39	Indra Maulana Simamora	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
40	Indah Puspita Simamora	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
41	Leo Rizki Muliadi	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
42	Bambang Herianto	II Aliyah	R.Parapat	25 Juz
43	Mariatun Harahap	III Aliyah	G.Tua	28 Juz
44	Tamrin Rambe	III Aliyah	Sidikkat	27 Juz
45	Ahad Risman Harahap	III Aliyah	Sihoda-hoda	27 Juz
46	Hotma Sari Pasaribu	III Aliyah	R.Parapat	27 Juz
47	Junita Sari Hasibuan	III Aliyah	R.Parapat	28 Juz
48	Irsal Wedi Rambe	III Aliyah	Pasaman	27 Juz
49	Naya Santi Siregar	III Aliyah	Ake Bayur	27 Juz
50	Sulton El-Hasbi Rambe	III Aliyah	G.Tua	30 Juz
51	Fitri Juwita Tambunan	III Aliyah	G.Tua	27 Juz
52	Hendra Martua	III Aliyah	G.Tua	27 Juz
53	Saripa Hannum Nasution	III Aliyah	Gumbot	27 Juz
54	Sahrizal Mukhtar	III Aliyah	Batang Bulu	27 Juz

Sumber: Buku Raport Hafalan siswa Pondok Pesantren Darul huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang lawas Utara

Pada akhirnya setelah para siswa menyelesaikan studinya, banyak dari mereka yang melanjutkan studinya ke As-Sunnah medan, STIQ jakarta, Pesantren Modren Gontor, Perguruan Tinggi Agama Islam Negri (PTAIN), Timur tengah dan lain-lain.

BAB V

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir sesuai dengan hasil wawancara dan ovservasi peneliti ada lima metode yaitu:

1. Metode *tahfiz wahdah*
2. Metode mendengar sebelum masuk pada tahapan hafalan (*Istima'ul mahfuz*)
3. Metode *muraja'ah*
4. Metode wirid harian

Sedangkan peranan para guru-guru di dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir adalah:

1. Membimbing bacaan siswa
2. Memberikan Motivasi
3. Pengaturan waktu siswa
4. Mengabsen dan Mengevaluasi hafalan siswa

Sedangkan Gambaran hasil menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir dapat dilihat dari data setoran siswa sebagai berikut:

No	Nama Murid	Kelas	Alamat	Jumlah hafalan
1	Rahmat Hasan Mulloh	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
2	Yopi pratama	I Tsanawiyah		2 Juz 3

				lembar
3	Musliani pasaribu	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
4	Aidil Akbar	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
5	Tamara lestari	I Tsanawiyah		7 lembar
6	Julfikar	I Tsanawiyah		2 Juz 3 lembar
7	Mhd.Saleh	I Tsanawiyah	Sipenggeng	2 Juz 3 lembar
8	Andre Iman suganda	II Tsanawiyah	Aek Bayur	8 Juz
9	Bahrel awes Alwi Tanjung	II Tsanawiyah	Aek Horsik	8 Juz
10	Apriliana Siregar	II Tsanawiyah	G.Tua	8 Juz
11	Togar Sanjaya	II Tsanawiyah	G.tua	8 Juz
12	Ali Rosman Ritonga	II Tsanawiyah	G.Tua Pardomuan	8 Juz
13	Rahma Fajariyah El-Kahfi Rambe	II Tsanawiyah		12 Juz
14	Doalan Matua Siregar	II Tsanawiyah		8 Juz
15	Pargaulan Siregar	III Tsanawiyah		14 Juz
16	Nuratisa Nasution	III Tsanawiyah		14 Juz
17	Minna Sari Nasution	III Tsanawiyah		14 Juz
18	Yus Yunus Ritonga	III Tsanawiyah		14 Juz
19	Masjerni	III Tsanawiyah		14 Juz
20	Larasati	III Tsanawiyah		14 Juz
21	Dahrina Siregar	III Tsanawiyah		14 Juz
22	Amin Bahri Rambe	III Tsanawiyah	Sidikkat	12 Juz
23	Dewi Wulan	I Aliyah	Batang Baruhar	20 Juz
24	Fitri Atika Romadona	I Aliyah	Sidikkat	18 Juz
25	Muksin Siregar	I Aliyah	Batang Baruhar Jae	20 Juz
26	Nurain Putri Rahayu	I Aliyah	R.Parapat	20 Juz
27	Waluyo	I Aliyah	R.Parapat	19 Juz
28	Rihwan Harahap	I Aliyah	Batang Baruhar	20 Juz
29	Rani Harahap	I Aliyah	R.Parapat	20 Juz
30	Surya Utami Hasibuan	I Aliyah	R.Parapat	20 Juz

31	Sairoito	I Aliyah	G.Tua	20 Juz
32	Khairul Nasution	II Aliyah	G.Tua	26 Juz
33	Anwar Harahap	II Aliyah	B.Pane II	25 Juz
34	Abdullah Siregar	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
35	Muchtar Ardabili harahap	II Aliyah	Ukul	27 Juz
36	Nisa Soliha	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
37	Wahyu Hasibuan	II Aliyah	R.Parapat	25 Juz
38	Fathurrahman Rambe	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
39	Indra Maulana Simamora	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
40	Indah Puspita Simamora	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
41	Leo Rizki Muliadi	II Aliyah	G.Tua	25 Juz
42	Bambang Herianto	II Aliyah	R.Parapat	25 Juz
43	Mariatun Harahap	III Aliyah	G.Tua	28 Juz
44	Tamrin Rambe	III Aliyah	Sidikkat	27 Juz
45	Ahad Risman Harahap	III Aliyah	Sihoda-hoda	27 Juz
46	Hotma Sari Pasaribu	III Aliyah	R.Parapat	27 Juz
47	Junita Sari Hasibuan	III Aliyah	R.Parapat	28 Juz
48	Irsal Wedi Rambe	III Aliyah	Pasaman	27 Juz
49	Naya Santi Siregar	III Aliyah	Ake Bayur	27 Juz
50	Sulton El-Hasbi Rambe	III Aliyah	G.Tua	30 Juz
51	Fitri Juwita Tambunan	III Aliyah	G.Tua	27 Juz
52	Hendra Martua	III Aliyah	G.Tua	27 Juz
53	Saripa Hannum Nasution	III Aliyah	Gumbot	27 Juz
54	Sahrizal Mukhtar	III Aliyah	Batang Bulu	27 uz

B. Saran-Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada para para Guru-guru di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara dan para orang tua agar selalu memotivasi para siswa agar selalau bersemanagat menghafal Al-Qu'an agar

kelak menjadi pribadi yang Qur'ani. Juga kepada pihak terkait diharapkan agar meningkatkan sarana dan prasarana baik berupa media elektronik dan buku.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya akan banyak menemui hambatan, baik dari dalam diri, sarana dan prasarana diharapkan kepada siswa agar selalu bersemangat menghafal Al-Qur'an semata-mata mengharaf Ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Raghib & Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo:Aqwam, 2007
- Dimiyati . Fathoni, "*Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Mencek Huffazhul Qur'an Yang Sempurna* Mojokerto, Pustaka Taufiq, 2000
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Ulaiwah muna Said, *Kisahku dalam menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PustakAl Kausar 2011
- Khon Abdul Majid, *Praktikum Qiro'at*, Jakarta: Amzah, 2008
- Al-zarqani, *Manahil Al'urfan Fi'ulumul Qur'an*, Jakarta:Gaya Media pratama, 2010
- Abdul Aziz Rauf, *Kiat sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004
- SA'adullah , *9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2088
- Ahda Bina A, *mudah dan Cepat menghafal Surat-surat Pilihan*, Surakarta: Ziyat Visi Media, 2011
- Syamsuddin Achmad Yaman, *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Insan

- kamil, 2007
- Jawwad Abdalah, *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*, Bandung; PT Mizan publika, 2004
- Ahmad Karzun Anas *15 Kiat menghafal Al-Qur'an* , Bandung: Pt Mizan Publika, 2006
- Effendi Taufiq Hamim, *Jurus jitu Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Tauhid Media Center, 2009
- Al-Kahiil, *Metode baru menghafal Al-Qur'an*, Klaten: Inas Media, 2009
- Karzun, Anis Ahmad, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka 'Arafah, 2006
- As-sirjani, *Mukjijat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Jikrul Hakim, 2009
- Abdul Khaliq Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Said Muttaqien, *Menuju Generasi Qur'ani* , Jakarta; Firma Rodheta , 2006
- Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Assofwa, 2004
- Ahsin w, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi aksara, 1994
- Surakhmat inarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung : Tarsito, 1994
- Depag RI, *Al-qur'an Terjemahan* Jakarta: Sari Agung, 1997
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Nawabuddin Abdurrah dan Syaiful Ma'arif Bambang, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005

Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2000

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 1999,

Semarang, 1998

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Gembira Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Liang Asona /15 Juni 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.
Nama Orang Tua :
Nama Ayah : Muhammad Zudan
Nama Ibu : Zaleha
Alamat : Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
Lawas Utara, Provinsi Sumatera Barat.

Latar Belakang Pendidikan

1. Tahun 2000 tamat SD.N Liang Asona
2. Tahun 2004 tamat Madrasah Tsanawiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli
3. Tahun 2007 tamat Madrasah Aliyah Tanjung Ubar Hasan Nauli
4. Tahun 2008 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di IAIN Padangsidimpuan pada Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.